

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Hasil Penelitian

#### 5.1.1 Deskripsi data karakteristik responden

##### 5.1.1.1 Berdasarkan tingkat penghasilan

Tabel 5.1  
Distribusi frekuensi penghasilan perbulan

		Penghasilan Perbulan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1	38	16.7	16.7	16.7
	1 s/d 1,5	109	47.8	47.8	64.5
	1,5 s/d 2,5	60	26.3	26.3	90.8
	> 5	21	9.2	9.2	100.0
	Total	228	100.0	100.0	

Tabel di atas menyajikan data penghasilan perbulan. Kebanyakan responden berpenghasilan antara Rp. 1 juta hingga Rp. 1,5 juta sejumlah 109 responden (47,8%), terbanyak kedua adalah mereka yang berpenghasilan antara Rp. 1,5 juta hingga Rp. 2,5 juta, yaitu sejumlah 60 responden (26,3%). Responden yang berpenghasilan kurang dari Rp. 1 juta sejumlah 28 responden (16,7%), sisanya 21 responden (9,2%) berpenghasilan lebih besar dari Rp. 5 juta.



Grafik 5.1 Distribusi frekuensi penghasilan perbulan

### 5.1.1.2 Berdasarkan Jumlah anak Usia SD

Tabel 5.2  
Distribusi frekuensi jumlah anak usia SD

#### Jumlah anak SD

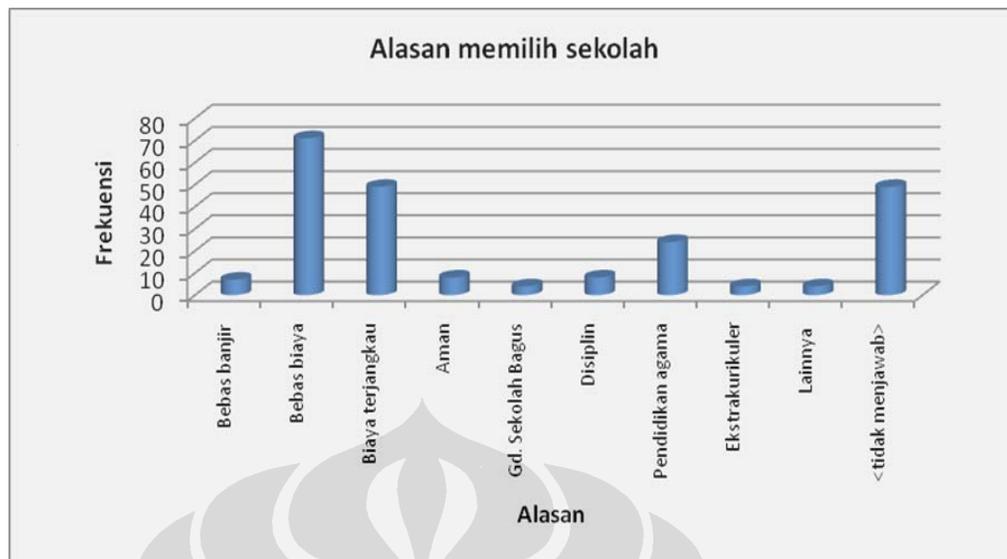
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 orang	165	72.4	72.4	72.4
2 orang	60	26.3	26.3	98.7
3 orang	3	1.3	1.3	100.0
Total	228	100.0	100.0	

Sebagian besar responden memiliki seorang anak yang berusia SD (6 hingga 12 tahun) yaitu sebanyak 165 responden (72,4%). Responden yang memiliki 2 orang anak usia SD sejumlah 60 orang (26,3%) dan sisanya yaitu 3 orang (1,3%) memiliki 3 orang anak berusia SD.

### 5.1.1.3 Jawaban faktor lain yang mempengaruhi minat lainnya

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi alasan pemilihan sekolah

No	Alasan	Frekuensi	Persentasi
1	Bebas banjir	7	3.07%
2	Bebas biaya	71	31.14%
3	Biaya terjangkau	49	21.49%
4	Aman	8	3.51%
5	Gd. Sekolah Bagus	4	1.75%
6	Disiplin	8	3.51%
7	Pendidikan agama	24	10.53%
8	Ekstrakurikuler	4	1.75%
9	Lainnya	4	1.75%
10	<tidak menjawab>	49	21.49%
Jumlah		228	100.00%



Grafik 5.2 Distribusi frekuensi alasan pemilihan sekolah

Ada beberapa faktor yang tercatat dari hasil wawancara yang mempengaruhi minat untuk menyekolahkan anaknya di suatu sekolah. Faktor-faktor tersebut antara lain bebas biaya sekolah, biaya terjangkau, bebas banjir, kualitas pelajaran agama lebih baik, aman, disiplin belajar bagus, gedung sekolah yang bagus dan lainnya.

Dari diagram dibawah ini faktor bebas biaya sekolah merupakan jawaban yang sering dikatakan oleh responden yang mempengaruhi minat. Sebesar 31,14 % persen menjawab inginnya bebas biaya sekolah. Urutan kedua jawaban yang sering dikatakan oleh responden adalah biaya yang terjangkau untuk menyekolahkan anaknya, yaitu sebesar 21.49%.

## 5.1.2 Berdasarkan uji asosiasi antar variabel

### 5.1.2.1 Aspek lokasi

Berdasarkan uji asosiasi antara minat dengan aspek lokasi yaitu jarak sekolah ke tempat tinggal, faktor keamanan dan faktor kenyamanan (terkait dengan intensitas banjir) seperti terlihat dalam tabel–tabel berikut ini :

Tabel 5.4 Tabulasi silang antara minat dengan Jarak ke sekolah

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Jarak	Cukup Dekat	Count	10	38	48
		% within Jarak	20.8%	79.2%	100.0%
	Jauh	Count	39	73	112
		% within Jarak	34.8%	65.2%	100.0%
	Sangat Jauh	Count	51	17	68
		% within Jarak	75.0%	25.0%	100.0%
Total		Count	100	128	228
		% within Jarak	43.9%	56.1%	100.0%

Tabel 5.5 Uji asosiasi antara minat dengan jarak ke sekolah

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	40.832 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	42.244	2	.000
Linear-by-Linear Association	36.760	1	.000
N of Valid Cases	228		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 21.05.

Tabulasi silang di atas memperlihatkan bahwa dari 48 responden yang menyatakan bahwa jarak cukup jauh menyatakan tidak prioritas sebesar 20,8%, dan sisanya menyatakan prioritas sebesar 79,2 %. Untuk yang menyatakan jauh dari 112 responden menyatakan tidak prioritas sebesar 34,2%, dan selebihnya 65,2 % menyatakan prioritas. Sementara yang menyatakan sangat jauh sebagai tidak prioritas sebesar 75%, dan sisannya menyatakan prioritas sebesar 25 % dari jumlah responden yang menjawab sangat jauh sebanyak 68 responden.

Uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat dengan jarak sekolah dengan tempat tinggal.

Kemudian dari hasil uji asosiasi antara minat dengan Cara Berangkat ke Sekolah diperoleh hubungan antara keduanya, seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.6 Tabulasi silang antara minat dengan cara berangkat ke sekolah

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Cara Berangkat	Jalan kaki	Count	31	18	49
		% within Cara Berangkat	63.3%	36.7%	100.0%
	Bersepeda	Count	16	23	39
		% within Cara Berangkat	41.0%	59.0%	100.0%
	Diantar sepeda motor/ojek	Count	49	85	134
		% within Cara Berangkat	36.6%	63.4%	100.0%
	Mobil Jemputan	Count	3	1	4
		% within Cara Berangkat	75.0%	25.0%	100.0%
	Mobil Pribadi	Count	1	1	2
		% within Cara Berangkat	50.0%	50.0%	100.0%
Total	Count	100	128	228	
	% within Cara Berangkat	43.9%	56.1%	100.0%	

Tabel 5.7 Uji asosiasi antara minat dengan cara berangkat ke sekolah

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.121 <sup>a</sup>	4	.016
Likelihood Ratio	12.145	4	.016
Linear-by-Linear Association	6.266	1	.012
N of Valid Cases	228		

a. 4 cells (40.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .88.

Menurut tabulasi silang di atas memperlihatkan bahwa responden yang berpendapat bahwa cara berangkat dengan jalan kaki menjadi tidak prioritas sebesar 63,3%, dan sisanya sebesar 36,7% sebagai prioritas dari 49 responden yang berpendapat demikian, Untuk cara berangkat sekolah dengan menggunakan sepeda memperlihatkan dari 39 responden yang menyatakan sebagai tidak prioritas sebesar 41,0%, sedang sisanya sebesar 59% menyatakan prioritas. Sedangkan siswa yang diantar sepeda motor sebagai cara berangkat ke sekolah menyatakan 36, 6% sebagai tidak prioritas, dan sisanya 63,4% menyatakn prioritas dari 134 responden yang berpendapat demikian. Sementara siswa yang menyatakan memakai mobil jemputan sebagai cara berangkat ke sekolah sebesar 75 % tidak prioritas, dan sisanya 25%

sebagai prioritas. Dan untuk yang menggunakan mobil pribadi sebagai cara berangkat ke sekolah menyatakan 50% sebagai tidak prioritas, hal ini sama dengan yang menyatakan sebagai prioritas..

Berdasarkan nilai Chi-Square dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara cara berangkat ke sekolah dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi dari nilai Chi-Square yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$

Dari hasil Uji asosiasi antara minat dengan Keamanan Jalan yang dilalui diperoleh data yang digambarkan dari tabel di bawah ini :

Tabel 5.8 Tabulasi silang antara minat dengan Keamanan yang dilalui

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Keamanan	Kurang Aman	Count	14	1	15
		% within Keamanan	93.3%	6.7%	100.0%
	Cukup Aman	Count	67	77	144
		% within Keamanan	46.5%	53.5%	100.0%
	Aman	Count	17	40	57
		% within Keamanan	29.8%	70.2%	100.0%
	Sangat Aman	Count	2	10	12
		% within Keamanan	16.7%	83.3%	100.0%
Total		Count	100	128	228
		% within Keamanan	43.9%	56.1%	100.0%

Tabel 5.9 Uji asosiasi antara minat dengan keamanan jalan yang dilalui

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	23.491 <sup>a</sup>	3	.000
Likelihood Ratio	26.067	3	.000
Linear-by-Linear Association	19.304	1	.000
N of Valid Cases	228		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.26.

Berdasarkan tabulasi silang di atas diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa kondisi kurang aman tidak menjadi prioritas sebanyak 93,3%, dan sisanya 6,7 % sebagai prioritas dari 15 responden yang berpendapat demikian.

Namun dari 144 responden yang menyatakan tidak prioritas karena kondisi cukup aman sebesar 46,5%, dan sisanya 53,5 % sebagai prioritas dalam hal minat mereka menyekolahkan anaknya. Sedangkan yang menyatakan kondisi aman terkait dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya, sebesar 29,8% sebagai tidak prioritas, dan sisanya sebesar 70,2% menyatakan sebagai prioritas. Untuk kondisi sangat aman dari 12 responden yang berpendapat tidak prioritas sebesar 16,7%, dan sisanya menyatakan prioritas sebesar 83,3%.

Berdasarkan nilai Chi-Square dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kondisi keamanan atas jalan yang dilalui dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi dari nilai Chi-Square yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ .

Untuk menilai hubungan antara minat dengan kondisi lokasi dengan intensitas banjir yang terjadi, tabel di bawah ini menunjukkan hubungan antara keduanya. Berikut gambaran antara keduanya :

Tabel 5.10 Tabulasi silang antara minat dengan Intensitas Banjir

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Intensitas Banjir	Tidak Pernah	Count	71	78	149
		% within Intensitas Banjir	47.7%	52.3%	100.0%
	Kadang-Kadang	Count	28	40	68
		% within Intensitas Banjir	41.2%	58.8%	100.0%
	Sering	Count	1	10	11
		% within Intensitas Banjir	9.1%	90.9%	100.0%
Total		Count	100	128	228
		% within Intensitas Banjir	43.9%	56.1%	100.0%

Tabel 5.11 Uji asosiasi antara minat dengan intensitas banjir yang terjadi

## Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.469 <sup>a</sup>	2	.039
Likelihood Ratio	7.558	2	.023
Linear-by-Linear Association	4.745	1	.029
N of Valid Cases	228		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.82.

Dari tabulasi silang di atas memperlihatkan bahwa dari 149 responden yang menyatakan tidak pernah banjir sebesar 47,7 % sebagai tidak prioritas, sedangkan sisanya 52,3 % sebagai prioritas dalam hal minat memanfaatkan sekolah dasar, sementara itu dari 68 responden yang menyatakan lokasi dengan intensitas banjir dengan kategori kadang-kadang 41,2% sebagai tidak prioritas, dan sisanya sebesar 58,8% sebagai prioritas. Sedangkan untuk intensitas banjir dengan kategori sering dari 11 responden yang menyatakan tidak prioritas sebesar 9,1 % dan sisanya sebesar 90,9% sebagai prioritas dalam hal minat menyekolahkan anaknya ke sekolah dasar.

Uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat dengan intensitas banjir

### 5.1.2.2 Aspek Fasilitas

Berdasarkan uji asosiasi yang menghubungkan antara minat masyarakat dengan fasilitas sekolah dasar negeri. Adapun fasilitas sekolah dasar negeri terdiri dari luas lahan, ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, fasilitas olah raga, tempat bermain, tempat ibadah, taman dan kantin/warung sekolah. Dari uji tersebut diperoleh hasil berupa tabel-tabel berikut ini :

Tabel 5.12. Tabulasi silang minat dengan luas sekolah

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Luas Sekolah	Kurang Luas	Count	72	95	167
		% within Luas Sekolah	43.1%	56.9%	100.0%
	Cukup Luas	Count	28	33	61
		% within Luas Sekolah	45.9%	54.1%	100.0%
Total		Count	100	128	228
		% within Luas Sekolah	43.9%	56.1%	100.0%

Tabel 5.13 Uji asosiasi minat dengan fasilitas luas sekolah

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.343 <sup>b</sup>	1	.558		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.185	1	.667		
Likelihood Ratio	.342	1	.559		
Fisher's Exact Test				.640	.333
Linear-by-Linear Association	.341	1	.559		
N of Valid Cases	228				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 24.12.

Dari tabulasi silang di atas, 43,1% responden yang berpendapat bahwa tempat sekolah anaknya memiliki luas sekolah yang kurang luas, menyatakan tidak memprioritaskan sekolah tersebut, sedangkan 56,9% tetap memprioritaskan sekolah itu walaupun luas sekolahnya kurang luas.

Responden yang berpendapat luas sekolah cukup luas, 45,9% diantaranya tidak memprioritaskan sekolah tersebut, sedangkan sisanya yaitu 54,1% menyatakan bahwa sekolah itu merupakan prioritas. Berdasarkan signifikansi pada nilai Chi-Square diketahui bahwa asosiasi antara minat dan luas sekolah adalah lemah (nilai sig. lebih besar daripada 0,05), artinya tidak ada kaitan antara minat dengan luas sekolah.

Tabel 5.14 Tabulasi silang minat dengan fasilitas kondisi kelas

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Kondisi Kelas	Kurang Baik	Count	11	12	23
		% within Kondisi Kelas	47.8%	52.2%	100.0%
	Cukup Baik	Count	89	116	205
		% within Kondisi Kelas	43.4%	56.6%	100.0%
Total		Count	100	128	228
		% within Kondisi Kelas	43.9%	56.1%	100.0%

Tabel 5.15 Uji asosiasi minat dengan fasilitas kondisi kelas

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.163 <sup>b</sup>	1	.686		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.033	1	.855		
Likelihood Ratio	.163	1	.687		
Fisher's Exact Test				.825	.425
Linear-by-Linear Association	.163	1	.687		
N of Valid Cases	228				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.09.

Berdasarkan tabulasi silang di atas diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa kondisi kelas kurang baik, dalam hal minat mereka menyekolahkan anaknya hampir tidak berbeda, 47,8% menyatakan tidak prioritas dan 52,2% menyatakan prioritas. Begitu juga pada responden yang berpendapat kondisi kelasnya cukup baik, tidak terlalu berbeda juga dalam hal minat mereka menyekolahkan anak, 43,3% menyatakan tidak prioritas, dan 56,6% menyatakan sekolah tempat anaknya sekolah merupakan prioritas.

Berdasarkan nilai Chi-Square dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara kondisi kelas dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi dari nilai Chi-Square yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$ .

**Tabel 5.16 Tabulasi silang antara minat kondisi ruang guru**

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Kondisi R. Guru	Kurang Baik	Count	20	17	37
		% within Kondisi R. Guru	54.1%	45.9%	100.0%
	Cukup Baik	Count	80	111	191
		% within Kondisi R. Guru	41.9%	58.1%	100.0%
Total		Count	100	128	228
		% within Kondisi R. Guru	43.9%	56.1%	100.0%

**Tabel 5.17 Uji asosiasi minat dengan kondisi ruang guru**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.864 <sup>b</sup>	1	.172	.206	.118
Continuity Correction <sup>a</sup>	1.403	1	.236		
Likelihood Ratio	1.850	1	.174		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	1.856	1	.173		
N of Valid Cases	228				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.23.

Kedua tabel di atas memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara penilaian responden terhadap kondisi ruang guru dengan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi dari statistik Chi-Square yang lebih besar dari 0,05.

Dari tabulasi silang di atas dapat ditarik kesimpulan yang sama. Dari 37 responden yang menyatakan bahwa kondisi ruang guru kurang baik, 54,1% diantaranya menyatakan tidak memprioritaskan sekolah tempat anaknya sekolah, dan sisanya 45,9% menyatakan tetap prioritas. Sedangkan dari 191 responden yang berpendapat bahwa kondisi ruang guru sekolah anaknya cukup baik, 41,9% menyatakan tidak memprioritaskan, dan 58,1% menyatakan memprioritaskan sekolah itu bagi anaknya

**Tabel 5.18 Tabulasi silang antara minat kondisi ruang kepala sekolah**

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Kondisi KepSek	Kurang Baik	Count	19	12	31
		% within Kondisi KepSek	61.3%	38.7%	100.0%
	Cukup Baik	Count	81	116	197
		% within Kondisi KepSek	41.1%	58.9%	100.0%
Total		Count	100	128	228
		% within Kondisi KepSek	43.9%	56.1%	100.0%

**Tabel 5.19 Uji asosiasi minat dengan kondisi ruang kepala sekolah**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.427 <sup>b</sup>	1	.035		
Continuity Correction <sup>a</sup>	3.646	1	.056		
Likelihood Ratio	4.398	1	.036		
Fisher's Exact Test				.050	.028
Linear-by-Linear Association	4.408	1	.036		
N of Valid Cases	228				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.60.

Kedua tabel di atas memperlihatkan bahwa ada hubungan antara penilaian responden terhadap kondisi ruang guru dengan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi dari statistik Chi-Square yang lebih kecil dari 0,05.

Dari tabulasi silang di atas dapat ditarik kesimpulan yang sama. Dari 31 responden yang menyatakan bahwa kondisi ruang kepala sekolah kurang baik, sebanyak 61,3% diantaranya menyatakan tidak memprioritaskan sekolah berdasarkan ruang kepala sekolah sebagai minat untuk menyekolahkan anaknya sekolah, dan sisanya 38,7% menyatakan tetap prioritas. Sedangkan dari 197 responden yang berpendapat bahwa kondisi ruang kepala sekolah anaknya cukup

baik, 41,1% menyatakan tidak memprioritaskan, dan 58,9% menyatakan memprioritaskan sekolah itu bagi anaknya

.Tabel 5.20 Tabulasi minat dengan fasilitas ruang TU

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Kondisi TU	Kurang Baik	Count	31	37	68
		% within Kondisi TU	45.6%	54.4%	100.0%
	Cukup Baik	Count	69	91	160
		% within Kondisi TU	43.1%	56.9%	100.0%
Total		Count	100	128	228
		% within Kondisi TU	43.9%	56.1%	100.0%

Tabel 5.21 Uji asosiasi antara minat dengan fasilitas ruang TU

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.118 <sup>b</sup>	1	.732		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.039	1	.844		
Likelihood Ratio	.117	1	.732		
Fisher's Exact Test				.771	.421
Linear-by-Linear Association	.117	1	.732		
N of Valid Cases	228				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 29.82.

Tabulasi silang di atas memperlihatkan bahwa dari 68 responden yang menyatakan bahwa kondisi TU kurang baik, hampir berimbang dalam hal minatnya menyekolahkan anaknya di tempat sekolah anaknya. 45,6% menyatakan tidak prioritas dan 54,4% lainnya menyatakan prioritas. Begitu juga untuk yang berpendapat bahwa kondisi TU cukup baik 43,1% menyatakan tidak prioritas dan 56,9% menyatakan prioritas.

Uji Chi-Square juga memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara minat dengan kondisi ruang TU.

Tabel 5. 22 Tabulasi silang minat dengan fasilitas ruang Perpustakaan

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Kondisi Perpus	Kurang Baik	Count	47	38	85
		% within Kondisi Perpus	55.3%	44.7%	100.0%
	Cukup Baik	Count	53	90	143
		% within Kondisi Perpus	37.1%	62.9%	100.0%
Total		Count	100	128	228
		% within Kondisi Perpus	43.9%	56.1%	100.0%

Tabel 5.23 Uji asosiasi antara minat dengan fasilitas ruang Perpustakaan

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.196 <sup>b</sup>	1	.007		
Continuity Correction <sup>a</sup>	6.475	1	.011		
Likelihood Ratio	7.191	1	.007		
Fisher's Exact Test				.009	.005
Linear-by-Linear Association	7.165	1	.007		
N of Valid Cases	228				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 37.28.

Berdasarkan tabulasi silang di atas, terlihat bahwa dari 85 responden yang menyatakan bahwa kondisi fasilitas perpustakaan kurang baik, sementara dalam hal minatnya memanfaatkan sekolah untuk putra putrinya menyatakan 55,3 % tidak terdapat prioritas, dan 44,7 % lainnya menyatakan prioritas. Begitu pula untuk yang berpendapat bahwa kondisi perpustakaan cukup baik 37,1 % menyatakan tidak prioritas dan 62,9% menyatakan prioritas.

Namun Uji Chi-Square memperlihatkan bahwa ada hubungan antara minat dengan kondisi ruang perpustakaan.

Tabel 5.24 Tabulasi silang minat dengan fasilitas ruang Laboratorium

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Kondisi Lab	Kurang Baik	Count	75	89	164
		% within Kondisi Lab	45.7%	54.3%	100.0%
	Cukup Baik	Count	25	39	64
		% within Kondisi Lab	39.1%	60.9%	100.0%
Total		Count	100	128	228
		% within Kondisi Lab	43.9%	56.1%	100.0%

Tabel 5.25 Uji asosiasi minat dengan fasilitas ruang Laboratorium

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.832 <sup>b</sup>	1	.362		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.583	1	.445		
Likelihood Ratio	.837	1	.360		
Fisher's Exact Test				.377	.223
Linear-by-Linear Association	.828	1	.363		
N of Valid Cases	228				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 28.07.

Tabulasi silang diatas menunjukkan bahwa menyatakan 164 responden berpendapat bahwa kondisi laboratorium sekolah kurang baik, hal ini berdasarkan pendapat responden yang menyatakan bahwa 54 % menyatakan prioritas dalam minat menyekolahkan anaknya di sekolah dasar, sementara lainnya berpendapat sebesar 45,7 % menyatakan tidak prioritas. Responden yang berpendapat bahwa kondisi laboratorium sekolah cukup baik dan menjadi prioritas dalam menentukan minat terhadap sekolah dasar sebesar 56,1 %, dan sisanya sebesar 43, 9 % menyatakan kondisi cukup baik dan tidak menjadi prioritas.

Uji Chi-Square memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara minat dengan kondisi ruang laboratorium.

Tabel 5.26 Tabulasi silang minat dengan Lapangan olah raga

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Kondisi Lap OR	Kurang Baik	Count	26	8	34
		% within Kondisi Lap OR	76.5%	23.5%	100.0%
	Cukup Baik	Count	74	120	194
		% within Kondisi Lap OR	38.1%	61.9%	100.0%
Total		Count	100	128	228
		% within Kondisi Lap OR	43.9%	56.1%	100.0%

Tabel 5.27 Uji asosiasi antara minat dengan Lapangan Olah raga

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	17.258 <sup>b</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>a</sup>	15.737	1	.000		
Likelihood Ratio	17.598	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	17.183	1	.000		
N of Valid Cases	228				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.91.

Kedua tabel di atas memperlihatkan bahwa ada hubungan antara penilaian responden terhadap kondisi lapangan olah raga dengan minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi dari statistik Chi-Square yang lebih kecil dari 0,05.

Dari tabulasi silang di atas dapat ditarik kesimpulan yang sama. Dari 34 responden yang menyatakan bahwa kondisi lapangan olah raga kurang baik, 76,5% diantaranya menyatakan tidak memprioritaskan sekolah tempat anaknya sekolah, dan sisanya 23,5% menyatakan tetap prioritas. Sedangkan dari 194 responden yang berpendapat bahwa lapangan olah raga sekolah anaknya cukup baik, 61,9% menyatakan memprioritaskan, dan 38,1% menyatakan tidak memprioritaskan sekolah itu bagi anaknya. Dan berdasarkan observasi yang dilakukan, hampir seluruh sekolah dasar di wilayah ini memiliki lapangan olah raga.

Kondisi lapangan olah raga yang berada dalam kawasan sekolah-sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Tanah Abang dalam kondisi baik. Hampir seluruh sekolah yang memiliki lapangan olah raga, hanya 3 sekolah dasar yang tidak memiliki lapangan olah raga, SDN Petamburan 02,01, dan SDN Kebon Kacang 05

Tabel 5.28 Tabulasi silang minat dengan fasilitas Tempat Bermain

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Kondisi Tempat Bermain	Kurang Baik	Count % within Kondisi Tempat Bermain	33 55.9%	26 44.1%	59 100.0%
	Cukup Baik	Count % within Kondisi Tempat Bermain	67 39.6%	102 60.4%	169 100.0%
Total		Count % within Kondisi Tempat Bermain	100 43.9%	128 56.1%	228 100.0%

Tabulasi silang di atas memperlihatkan bahwa dari 59 responden yang menyatakan bahwa fasilitas kondisi tempat bermain kurang baik, dalam hal minatnya menyekolahkan anaknya di tempat sekolah anaknya. 55,9% menyatakan tidak prioritas dan 44,1% lainnya menyatakan prioritas. Akan tetapi untuk yang berpendapat bahwa kondisi tempat bermain cukup baik 39,6% menyatakan tidak prioritas dan 60,4% menyatakan prioritas.

Tabel 5.29 Uji asosiasi antara minat dengan fasilitas tempat bermain

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4.711 <sup>b</sup>	1	.030		
Continuity Correction <sup>a</sup>	4.073	1	.044		
Likelihood Ratio	4.686	1	.030		
Fisher's Exact Test				.034	.022
Linear-by-Linear Association	4.691	1	.030		
N of Valid Cases	228				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 25.88.

Uji Chi-Square juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat dengan kondisi tempat bermain.

Kondisi tempat bermain di sekolah-sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Kecamatan Tanah Abang tidak memiliki tempat khusus, tempat bermain menyatu dengan lapangan olah raga.

Tabel 5.30 Tabulasi silang antara minat dengan fasilitas kondisi Taman

**Crosstab**

		Ygab		Total
		Tidak Prioritas	Prioritas	
Kondisi Taman	Kurang Baik	Count 44	Count 42	Count 86
		% within Kondisi Taman 51.2%	% within Kondisi Taman 48.8%	% within Kondisi Taman 100.0%
	Cukup Baik	Count 56	Count 86	Count 142
		% within Kondisi Taman 39.4%	% within Kondisi Taman 60.6%	% within Kondisi Taman 100.0%
Total		Count 100	Count 128	Count 228
		% within Kondisi Taman 43.9%	% within Kondisi Taman 56.1%	% within Kondisi Taman 100.0%

Tabel 5.31 Uji asosiasi antara minat dengan fasilitas kondisi taman

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.991 <sup>b</sup>	1	.084		
Continuity Correction <sup>a</sup>	2.534	1	.111		
Likelihood Ratio	2.985	1	.084		
Fisher's Exact Test				.099	.056
Linear-by-Linear Association	2.978	1	.084		
N of Valid Cases	228				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 37.72.

Dari tabulasi silang di atas memperlihatkan bahwa dari 86 responden yang menyatakan bahwa kondisi taman kurang baik, hampir berimbang dalam hal minatnya menyekolahkan anaknya di tempat sekolah anaknya. 51,2% menyatakan tidak prioritas dan 48,8 % lainnya menyatakan prioritas. Namun a untuk yang berpendapat bahwa kondisi taman TU cukup baik 39,4% menyatakan tidak prioritas dan 60,6% menyatakan prioritas.

Uji Chi-Square juga memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan antara minat dengan kondisi taman di sekolah dasar.

Tabel 5.32 Tabulasi silang antara minat dengan fasilitas tempat ibadah

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Kondisi Tempat Ibadah	Kurang Baik	Count % within Kondisi Tempat Ibadah	54 48.6%	57 51.4%	111 100.0%
	Cukup Baik	Count % within Kondisi Tempat Ibadah	46 39.3%	71 60.7%	117 100.0%
Total		Count % within Kondisi Tempat Ibadah	100 43.9%	128 56.1%	228 100.0%

Tabel 5.33 Uji asosiasi antara minat dengan fasilitas tempat ibadah

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.015(b)	1	.156		
Continuity Correction(a)	1.654	1	.198		
Likelihood Ratio	2.017	1	.156		
Fisher's Exact Test				.182	.099
Linear-by-Linear Association	2.006	1	.157		
N of Valid Cases	228				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 48.68.

Berdasarkan tabulasi silang di atas diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa kondisi fasilitas ruang ibadah kurang baik, jawaban responden tidak berbeda jauh dalam hal minat mereka menyekolahkan anaknya, 48,6% menyatakan tidak prioritas dan 51,4% menyatakan prioritas. Sementara itu responden yang berpendapat kondisi fasilitas ibadah cukup baik, dalam hal minat mereka menyekolahkan anak, 39,3% menyatakan tidak prioritas, dan 60,7% menyatakan sekolah tempat anaknya sekolah merupakan prioritas.

Dari nilai Chi-Square dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara kondisi tempat ibadah dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi dari nilai Chi-Square yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$

Tabel 5.34 Tabulasi silang antara minat dengan fasilitas warung sekolah

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Kondisi Warung	Kurang Baik	Count	40	44	84
		% within Kondisi Warung	47.6%	52.4%	100.0%
	Cukup Baik	Count	60	84	144
		% within Kondisi Warung	41.7%	58.3%	100.0%
Total		Count	100	128	228
		% within Kondisi Warung	43.9%	56.1%	100.0%

Tabel 5.35 Uji asosiasi antara minat dengan fasilitas warung sekolah

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.763 <sup>b</sup>	1	.382		
Continuity Correction <sup>a</sup>	.541	1	.462		
Likelihood Ratio	.762	1	.383		
Fisher's Exact Test				.409	.231
Linear-by-Linear Association	.760	1	.383		
N of Valid Cases	228				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 36.84.

Menurut tabulasi silang di atas diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa kondisi warung sekolah kurang baik, dalam hal minat mereka menyekolahkan anaknya hampir tidak berbeda, 47,6% menyatakan tidak prioritas dan 52,4% menyatakan prioritas. Begitu juga pada responden yang berpendapat kondisi warung sekolah cukup baik, tidak terlalu berbeda juga dalam hal minat mereka menyekolahkan anak, 43,9% menyatakan tidak prioritas, dan 56,1% menyatakan sekolah tempat anaknya sekolah merupakan prioritas.

Berdasarkan nilai Chi-Square dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara kondisi warung sekolah dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi dari nilai Chi-Square yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$ .

Melalui observasi yang dilakukan penulis, terdapat beberapa kantin atau warung sekolah yang berada di sekolah-sekolah dasar negeri tidak terawat dengan baik, walaupun tidak seluruh sekolah dasar di wilayah ini memiliki kantin. Hanya 13 sekolah dasar yang memiliki waraung sekolah.

### 5.1.2.3 Aspek Kualitas

Berdasarkan uji asosiasi antara minat dengan variabel kualitas sekolah yang terdiri dari keterampilan guru, prestasi murid dalam nilai raport, dan sistem pengajaran terkait dengan kesesuaian kurikulum. Berikut ini tabel-tabel yang menggambarkan hasil dari uji tersebut :

Tabel 5.36 Tabulasi silang antara minat dengan Keterampilan guru

**Crosstab**

		Ygab		Total
		Tidak Prioritas	Prioritas	
Keterampilan Guru	Kurang Memadai	Count 34 54.0%	Count 29 46.0%	Count 63 100.0%
	Cukup Memadai	Count 39 35.5%	Count 71 64.5%	Count 110 100.0%
	Memadai	Count 24 49.0%	Count 25 51.0%	Count 49 100.0%
	Sangat Memadai	Count 3 50.0%	Count 3 50.0%	Count 6 100.0%
Total		Count 100 43.9%	Count 128 56.1%	Count 228 100.0%

Tabel 5.37 Uji asosiasi antara minat dengan Keterampilan Guru

## Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.384 <sup>a</sup>	3	.094
Likelihood Ratio	6.415	3	.093
Linear-by-Linear Association	.290	1	.590
N of Valid Cases	228		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.63.

Sementara itu tentang uji asosiasi terkait minat dengan keterampilan guru/kemampuan guru yang digambarkan dalam tabulasi silang di atas terlihat bahwa responden yang berpendapat bahwa keterampilan dan kemampuan guru kurang memadai dijawab responden dengan total 63, dari 63 yang menyatakan kurang memadai sebagai tidak prioritas sebesar 54%, sisanya 46% sebagai prioritas. Untuk yang berpendapat cukup memadai sebanyak 110 responden, dari 110 responden yang menjawab cukup memadai sebesar 35,5% tidak prioritas, dan sisanya 64,5 % menjadi prioritas terkait dengan minat orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya. Dan yang berpendapat memadai sebesar 49 responden, 49% menyatakan tidak prioritas, sedangkan sisanya 51% menyatakan sebagai prioritas orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah dasar. Untuk kategori sangat memadai antara yang prioritas dan tidak prioritas menunjukkan angka yang sama.

Berdasarkan nilai Chi-Square dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara keterampilan guru dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi dari nilai Chi-Square yang lebih kecil dari  $\alpha=0,05$

Tabel 5.38 Tabulasi silang antara minat dengan Nilai raport

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Nilai Rapot	<= 6	Count	20	5	25
		% within Nilai Rapot	80.0%	20.0%	100.0%
	6.1 - 7	Count	71	94	165
		% within Nilai Rapot	43.0%	57.0%	100.0%
	7.1 - 8	Count	9	29	38
		% within Nilai Rapot	23.7%	76.3%	100.0%
Total		Count	100	128	228
		% within Nilai Rapot	43.9%	56.1%	100.0%

Tabel 5.39 Uji asosiasi antara minat dengan nilai raport

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	19.589 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	20.482	2	.000
Linear-by-Linear Association	18.117	1	.000
N of Valid Cases	228		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.96.

Tabulasi silang di atas memperlihatkan bahwa dari 25 responden yang menyatakan bahwa nilai raport < 6 sebesar 80 % menyatakan tidak prioritas, dan sisanya menyatakan prioritas sebesar 20 %. Untuk nilai 6,1 – 7 dari 165 responden menyatakan 43 % sebagai tidak prioritas, sementara sisanya sebesar 57% menyatakan sebagai prioritas. Dan nilai antara 7,1 – 8 dari 38 responden menyatakan 23,7% tidak prioritas, dan sisanya sebesar 76,3% menyatakan sebagai prioritas.

Uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai raport. Dengan nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

Tabel 5.40 Tabulasi silang antara minat dengan Kesesuaian kurikulum

**Crosstab**

			Ygab		Total
			Tidak Prioritas	Prioritas	
Kesesuai Kurikulum	Cukup Sesuai	Count % within Kesesuaian Kurikulum	17 51.5%	16 48.5%	33 100.0%
	Sesuai	Count % within Kesesuaian Kurikulum	69 40.6%	101 59.4%	170 100.0%
	Sangat Sesuai	Count % within Kesesuaian Kurikulum	14 56.0%	11 44.0%	25 100.0%
Total		Count % within Kesesuaian Kurikulum	100 43.9%	128 56.1%	228 100.0%

Tabel 5.41 Uji asosiasi antara minat dengan kesesuaian kurikulum

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.021 <sup>a</sup>	2	.221
Likelihood Ratio	3.003	2	.223
Linear-by-Linear Association	.018	1	.893
N of Valid Cases	228		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.96.

Menurut tabulasi silang di atas diketahui bahwa responden yang berpendapat bahwa kesesuaian kurikulum pengajaran di sekolah, terkait dengan minat untuk memanfaatkan sekolah dasar, yang menjawab cukup sesuai dari 33 responden menjawab tidak prioritas 51,5 %, sisanya tidak terlalu berbeda jauh sebesar 48,5% menjawab sebagai prioritas. Sedangkan dari 170 responden yang menyatakan bahwa kesesuaian kurikulum sudah sesuai sebanyak 40,6% sebagai tidak prioritas, dan sisanya 59,4 % sebagai prioritas. Untuk responden yang menyatakan kurikulum sudah sangat sesuai sebesar 43,9% tidak prioritas, dan sisanya 56,1% menyatakan prioritas dalam hal minat menyekolahkan putra-putrinya di sekolah dasar. Berdasarkan nilai Chi-Square dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan

antara kesesuaian kurikulum dengan minat orang tua menyekolahkan anaknya. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi dari nilai Chi-Square yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$

### 5.1.3 Berdasarkan Analisis regresi logistik atas variabel dependen Minat.

#### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak Diprioritaskan	0
Diprioritaskan	1

Penyederhanaan kategori baru bernilai 0 mencakup kategori kurang diprioritaskan dan cukup diprioritaskan pada kategori sebelumnya, sedangkan kategori baru bernilai 1 mencakup kategori diprioritaskan dan sangat diprioritaskan pada penetapan kategori sebelumnya.

#### Categorical Variables Codings

Tabel 5.42 Tabel Pengkodean Kategori Variabel Independen

		Frequency	Parameter coding			
			(1)	(2)	(3)	(4)
Cara Berangkat	Jalan kaki	49	1.000	.000	.000	.000
	Bersepeda	39	.000	1.000	.000	.000
	Diantar sepeda motor/ojek	134	.000	.000	1.000	.000
	Mobil Jemputan	4	.000	.000	.000	1.000
	Mobil Pribadi	2	.000	.000	.000	.000
Keterampilan Guru	Kurang	63	1.000	.000	.000	
	Memadai					
	Cukup	110	.000	1.000	.000	
	Memadai	49	.000	.000	1.000	

	Sangat				
	Memadai	6	.000	.000	.000
Keamanan	Kurang Aman	15	1.000	.000	.000
	Cukup Aman	144	.000	1.000	.000
	Aman	57	.000	.000	1.000
	Sangat Aman	12	.000	.000	.000
Intensitas Banjir	Tidak Pernah	120	1.000	.000	
	Kadang- Kadang	70	.000	1.000	
	Sering	38	.000	.000	
Nilai Rapot	<= 6	25	1.000	.000	
	6.1 – 7	165	.000	1.000	
	7.1 – 8	38	.000	.000	
Kesesuai Kurikulum	Cukup Sesuai	33	1.000	.000	
	Sesuai	170	.000	1.000	
	Sangat Sesuai	25	.000	.000	
Jarak	Cukup Dekat	48	1.000	.000	
	Jauh	112	.000	1.000	
	Sangat Jauh	68	.000	.000	
Luas Sekolah	Kurang Luas	167	1.000		
	Cukup Luas	61	.000		
Kondisi Kelas	Kurang Baik	23	1.000		
	Cukup Baik	205	.000		
Kondisi R.	Kurang Baik	37	1.000		

Guru	Cukup Baik	191	.000			
Kondisi KepSek	Kurang Baik	31	1.000			
	Cukup Baik	197	.000			
Kondisi TU	Kurang Baik	68	1.000			
	Cukup Baik	160	.000			
Kondisi Lab	Kurang Baik	164	1.000			
	Cukup Baik	64	.000			
Kondisi Perpus	Kurang Baik	85	1.000			
	Cukup Baik	143	.000			
Kondisi Toliet	Kurang Baik	152	1.000			
	Cukup Baik	76	.000			
Kondisi Warung	Kurang Baik	84	1.000			
	Cukup Baik	144	.000			
Kondisi Taman	Kurang Baik	86	1.000			
	Cukup Baik	142	.000			
Kondisi Tempat Ibadah	Kurang Baik	111	1.000			
	Cukup Baik	117	.000			
Kondisi Tempat Bermain	Kurang Baik	59	1.000			

Kondisi Lap OR	Cukup Baik	169	.000			
	Kurang Baik	34	1.000			
Status Sekolah	Cukup Baik	194	.000			
	Swasta	55	1.000			
	Negeri	173	.000			

Tabel di atas memperlihatkan pengkodean dari kategori-kategori dari variabel independen yang dimasukkan dalam analisis regresi logistik.

### 5.1.3.1. Pengaruh Lokasi terhadap Minat

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	76.986	12	.000
	Block	76.986	12	.000
	Model	76.986	12	.000

Tabel *Omnibus Test* di atas memperlihatkan bahwa variabel-variabel Lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat. Nilai signifikansi dari model regresi logistik Lokasi terhadap Minat yang kurang dari 0,05 menjelaskan bahwa Lokasi dapat menjelaskan variansi yang ada di dalam Minat.

Variabel Lokasi yang dimasukkan ke dalam model adalah Jarak, Cara Berangkat ke Sekolah, Keamanan dan Intensitas Banjir. Dalam hal ini, juga dimasukkan variabel Status Sekolah sebagai kontrol ke dalam model. Pengaruh dari, Jarak, Cara Berangkat ke Sekolah, Keamanan, dan Intensitas Banjir serta Status Sekolah secara sendiri-sendiri dapat dilihat dari tabel koefisien regresi logistik berikut.

Tabel 5.43 Tabel koefisien regresi logistik lokasi atas minat

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	StatusSekolah(1	-.407	.427	.908	1	.341	.665
	L1			23.002	2	.000	
	L1(1)	2.398	.542	19.561	1	.000	11.006
	L1(2)	1.382	.383	13.000	1	.000	3.982
	L2			6.303	4	.178	
	L2(1)	-1.154	2.985	.149	1	.699	.315
	L2(2)	-.235	2.990	.006	1	.937	.791
	L2(3)	-.139	2.981	.002	1	.963	.870
	L2(4)	-.985	3.258	.092	1	.762	.373
	L3			10.573	3	.014	
	L3(1)	-4.150	1.462	8.052	1	.005	.016
	L3(2)	-1.795	.926	3.763	1	.052	.166
	L3(3)	-1.178	.951	1.535	1	.215	.308
	L4			12.454	2	.002	
	L4(1)	1.696	.493	11.844	1	.001	5.451
	L4(2)	1.610	.527	9.337	1	.002	5.003
	Constant	-.146	3.136	.002	1	.963	.865

a. Variable(s) entered on step 1: StatusSekolah, L1, L2, L3, L4.

Berdasarkan hasil tabel tersebut tampak beberapa variabel Lokasi yang berpengaruh secara signifikan terhadap Minat, yaitu Jarak (L1), Keamanan (L3) dan Intensitas Banjir (L4). Sementara variabel Cara Berangkat ke Sekolah (L2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat, demikian juga Status Sekolah.

Nilai rasio Odds sebesar 11,006 dari L1(1) memperlihatkan besarnya peluang masyarakat yang berjarak *cukup dekat* untuk memilih suatu sekolah menjadi prioritas sebesar 11,006 kali dari masyarakat yang berjarak *sangat jauh*. Sedangkan masyarakat yang berjarak *jauh* (L1(2)) memiliki peluang 3,982 kali dari peluang masyarakat yang berjarak *sangat jauh* untuk menjadikan suatu sekolah menjadi prioritas.

Nilai rasio Odds dari kondisi keamanan *Sangat Aman* L3(1) sebesar 0,016 memperlihatkan bahwa besarnya peluang suatu sekolah yang berada di lokasi *Sangat Aman* 0,016 kali dari peluang suatu sekolah berada di lokasi *Sangat Tidak Aman*. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 memperlihatkan bahwa perbedaan peluang

Minat masyarakat untuk memprioritaskan sekolah antara lokasi sekolah Sangat Aman dibandingkan dengan lokasi sekolah Sangat tidak aman memang berbeda secara signifikan.

Perbandingan peluang masyarakat untuk memprioritaskan suatu sekolah untuk lokasi *Aman*, dan *Tidak Aman* dibandingkan dengan lokasi *Sangat Tidak Aman*, tidaklah berbeda secara signifikan. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi dari Lokasi *Aman* L3(2) dan *Tidak Aman* L3(3) yang masing-masing lebih besar daripada 0,05.

Intensitas Banjir juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat. Kategori dasar yang menjadi pembanding untuk variabel Intensitas Banjir dalam model regresi logistik ini adalah *Sering Banjir*. Nilai rasio Odds untuk lokasi sekolah yang *Tidak Pernah Banjir* (L4(1)) sebesar 5,541 memperlihatkan bahwa peluang masyarakat untuk memprioritaskan suatu sekolah yang berada di lokasi yang *Tidak Pernah Banjir* 5,541 kali dibanding dengan lokasi yang *Sering Banjir*. Sedangkan untuk lokasi yang *Kadang-Kadang Banjir*, memiliki peluang suatu sekolah dasar menjadi prioritas adalah 5,003 kali dibanding dengan lokasi yang *Sering Banjir*. Perbedaan keduanya (*Tidak Pernah Banjir* dan *Kadang-Kadang Banjir*) dengan *Sering Banjir* adalah signifikan. Ini ditandai dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05.

Cara Berangkat ke Sekolah (L2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat, begitu juga dengan Status Sekolah. Ini terlihat dari nilai signifikansi dari masing-masing yang lebih besar dari 0,05.

### 5.1.3.2. Pengaruh Fasilitas terhadap Minat

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	32.410	14	.004
	Block	32.410	14	.004
	Model	32.410	14	.004

Tabel *Omnibus Tests* memperlihatkan bahwa variabel-variabel Fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat, ditandai dengan besarnya nilai

signifikansi untuk model yang kurang dari 0,05. Pengaruh masing-masing variabel Fasilitas terlihat dari tabel berikut.

Tabel 5.44 Tabel koefisien regresi logistik fasilitas atas minat

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	StatusSekolah(1)	-.264	.372	.503	1	.478	.768
	LuasSekolah(1)	-.255	.383	.443	1	.506	.775
	RK(1)	.912	.772	1.394	1	.238	2.488
	RG(1)	-.451	.744	.368	1	.544	.637
	RKS(1)	-.221	.759	.085	1	.771	.802
	TU(1)	.709	.440	2.603	1	.107	2.032
	Lab(1)	-.200	.354	.320	1	.572	.819
	PP(1)	-.936	.412	5.145	1	.023	.392
	Toilet(1)	.093	.365	.065	1	.799	1.097
	@OR(1)	-2.236	.632	12.510	1	.000	.107
	TB(1)	.695	.544	1.632	1	.201	2.003
	TIB(1)	-.192	.324	.351	1	.553	.825
	Tmn(1)	-.266	.388	.469	1	.494	.767
	WS(1)	-.572	.368	2.422	1	.120	.564
	Constant	1.302	.574	5.150	1	.023	3.676

a. Variable(s) entered on step 1: StatusSekolah, LuasSekolah, RK, RG, RKS, TU, Lab, PP, Toilet @OR, TB, TIB, Tmn, WS.

Tabel koefisien regresi logistik dari variabel-variabel Fasilitas terhadap Minat memperlihatkan bahwa hanya Fasilitas Perpustakaan (PP) dan variabel Tempat Olahraga (@OR) yang memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat dalam menentukan suatu sekolah menjadi prioritas atau tidak. Sedangkan variabel-variabel lainnya yaitu Luas Sekolah, Ruang Kelas, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU, Laboratorium, Toilet, Tempat Bermain, Tempat Ibadah, Taman dan Warung Sekolah tidak mempengaruhi Minat masyarakat.

Perbedaan peluang suatu sekolah dasar menjadi prioritas berdasarkan kategori kondisi Perpustakaan yang *Kurang Baik* dibandingkan dengan yang *Cukup Baik* adalah signifikan. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,23 yang lebih kecil daripada 0,05. Besarnya peluang suatu sekolah yang memiliki kondisi Perpustakaan yang *Kurang Baik* menjadi prioritas orang tua untuk menyekolahkan anaknya 0,392 kali peluang sekolah yang kondisi perpustakaannya *Cukup Baik*.

Sekolah dasar dengan Tempat Olahraga yang *Kurang Baik* memiliki peluang

yang lebih kecil untuk menjadi prioritas dibanding dengan sekolah dasar dengan Tempat Olahraga yang *Cukup Baik*. Besarnya perbandingan peluang tersebut adalah sebesar 0,107. Nilai signifikansi sebesar 0,000 memperlihatkan bahwa perbedaan peluang Sekolah Dasar dengan Tempat Olahraga *Cukup Baik* untuk menjadi prioritas dibandingkan dengan Sekolah Dasar dengan Tempat Olahraga *Kurang Baik* adalah berbeda secara signifikan.

Fasilitas olah raga dan perpustakaan merupakan bagian fasilitas sekolah yang mempengaruhi minat masyarakat memanfaatkan sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Tanah Abang. Hal ini sesuai pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa fasilitas sekolah berpengaruh terhadap minat orang tua (masyarakat) menyekolahkan anaknya pada sekolah dasar.

Sedangkan variabel Status Sekolah yang juga diikuti dalam analisis ini tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan, dalam artian tidak ada perbedaan yang berarti antara sekolah dasar Swasta dibandingkan dengan sekolah dasar Negeri.

### 5.1.3.3. Pengaruh Kualitas terhadap Minat

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	27.438	8	.001
	Block	27.438	8	.001
	Model	27.438	8	.001

Variabel-variabel Kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat. Hal ini diperlihatkan oleh nilai signifikansi dari Model dari regresi logistik dari variabel-variabel Kualitas terhadap Minat. Besarnya pengaruh masing-masing diperlihatkan oleh tabel berikut.

Tabel 5.45 Tabel koefisien regresi logistik kualitas sekolah atas minat

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	StatusSekolah(1)	.211	.374	.319	1	.572	1.235
	K1			4.170	3	.244	
	K1(1)	.105	.960	.012	1	.913	1.110
	K1(2)	.771	.957	.649	1	.420	2.161
	K1(3)	.259	.986	.069	1	.793	1.296
	K2			16.429	2	.000	
	K2(1)	-2.641	.653	16.363	1	.000	.071
	K2(2)	-1.019	.433	5.543	1	.019	.361
	K3			.973	2	.615	
	K3(1)	-.169	.615	.076	1	.783	.844
	K3(2)	.218	.510	.182	1	.670	1.243
	Constant	.637	.996	.409	1	.523	1.890

a. Variable(s) entered on step 1: StatusSekolah, K1, K2, K3.

Variabel kualitas yang berpengaruh secara signifikan terhadap Minat orang tua dalam menentukan prioritas pilihan sekolah dasar bagi anaknya adalah kualitas siswanya yang ditandai dengan nilai rapot. Semakin tinggi nilai rapot anaknya, semakin tinggi peluang orang tua untuk menentukan suatu sekolah dasar sebagai prioritas. Nilai rata-rata rapot yang dikategorikan *kurang dari 6*; *antara 6,1 hingga 7*; dan *antara 7 hingga 8* dan yang menjadi dasar adalah *antara 7 hingga 8*. Besarnya peluang orang tua yang rata-rata rapot anaknya *kurang dari 6* (K2(1)) untuk menjadikan sekolah dasar anaknya menjadi prioritas lebih kecil daripada peluang orang tua yang nilai rapot anaknya *antara 7 hingga 8* dengan perbandingan sebesar 0,071. Sedangkan besarnya perbandingan peluang untuk menjadi sekolah dasar sebagai prioritas antara orang tua yang nilai rata-rata rapot anaknya *antara 6 hingga 7* (K2(2)) dibandingkan dengan orang tua yang nilai rata-rata rapot anaknya *7 hingga 8* sebesar 0,361.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa kualitas sekolah berpengaruh terhadap minat masyarakat menyekolahkan anaknya (sardiman AM). Kualitas sekolah yang dimaksud adalah faktor prestasi belajar siswa.

Variabel-variabel kualitas yang lain seperti Keterampilan Guru (K1) dan Kesesuaian Kurikulum (K3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh

tidak adanya alat ukur yang dapat dipergunakan orang tua untuk menilai keterampilan guru dan juga kesesuaian kurikulum, atau bisa juga disebabkan karena orang tua beranggapan bahwa semua sekolah dasar memiliki kualitas guru yang sama dan juga kurikulum yang tidak berbeda.

Sedangkan variabel Status Sekolah yang juga diikuti dalam analisis ini tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan, dalam artian tidak ada perbedaan yang berarti antara sekolah dasar Swasta dibandingkan dengan sekolah dasar Negeri.

#### 5.1.3.4. Pengaruh Lokasi, Fasilitas dan Kualitas terhadap Minat

Setelah dilakukan analisis regresi logistik dari masing-masing variabel terhadap minat, selanjutnya dilakukan analisis regresi logistik untuk keseluruhan variabel secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap Minat, sekaligus menentukan model yang menjelaskan hubungan antara variabel Lokasi, Fasilitas dan Kualitas serta Status Sekolah terhadap Minat. Regresi logistik yang dipergunakan metode *Forward:Wald* maksudnya adalah memilih variabel-variabel yang memenuhi syarat berdasarkan nilai statistik *Wald*, nilai statistik ini merupakan ukuran yang dipergunakan untuk menyaring variabel-variabel independen yang dianalisis. Peneliti memilih model dengan variabel terbanyak yang masuk ke dalam seleksi, yaitu model yang memuat 5 variabel independen. Dari tabel di atas terlihat bahwa model yang dipergunakan pada step kelima, nilai Chi-Square-nya memiliki probabilitas (signifikansi) yang kurang dari 0,05. Artinya model yang dipergunakan baik untuk menggambarkan data.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	1	1.000
2	3.816	4	.431
3	6.808	6	.339
4	58.628	7	.000
5	49.852	8	.000

Tabel 5.46 Daftar Variabel Independen yang tidak masuk dalam persamaan model

**Variables not in the Equation**

Variables	Score	Df	Sig.
StatusSekolah(1)	.603	1	.437
LuasSekolah(1)	.275	1	.600
RK(1)	.007	1	.936
RG(1)	.115	1	.735
RKS(1)	.050	1	.824
TU(1)	3.616	1	.057
Lab(1)	2.959	1	.085
Toilet(1)	1.823	1	.177
TB(1)	2.192	1	.139
Tmn(1)	.037	1	.848
WS(1)	3.215	1	.073
K1	3.524	3	.318
K1(1)	2.532	1	.112
K1(2)	3.045	1	.081
K1(3)	.120	1	.729
K3	1.050	2	.592
K3(1)	.252	1	.616
K3(2)	.923	1	.337
TIB(1)	.420	1	.517
L4	5.432	2	.066

L4(1)	.626	1	.429
L4(2)	.943	1	.331

Proses seleksi ini akan menempatkan variabel-variabel yang tidak mempengaruhi minat orang tua dalam memilih sekolah dasar untuk anaknya. Variabel-variabel tersebut antara lain Status Sekolah, Luas Sekolah, Kondisi Ruang Kelas (RK), Kondisi Ruang Kepala Sekolah (RKS), Kondisi Ruang TU (TU), Kondisi Laboratorium (Lab), Kondisi Tempat Bermain (TB), Kondisi Taman (Tmn), Kondisi Warung Sekolah (WS), Kualitas dan Keterampilan Guru (K1), Kualitas kesesuaian kurikulum (K3), Kondisi Tempat Ibadah (TIB) dan intensitas banjir.

Tabel 5.47 berikut memperlihatkan variabel-variabel mana saja yang masuk ke dalam model regresi.

Tabel 5.47 Daftar Variabel Independen yang masuk dalam persamaan model

**Variables in the Equation**

Variable	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
PP(1)	-1.080	.436	6.123	1	.013	.340
@OR(1)	-3.716	.766	23.522	1	.000	.024
K2			22.034	2	.000	
K2(1)	-4.247	.913	21.650	1	.000	.014
K2(2)	-2.021	.602	11.261	1	.001	.132
L1			27.242	2	.000	
L1(1)	3.306	.710	21.698	1	.000	27.286
L1(2)	2.207	.491	20.210	1	.000	9.084
L3			19.217	3	.000	
L3(1)	-6.637	1.821	13.278	1	.000	.001
L3(2)	-3.082	1.100	7.844	1	.005	.046

L3(3)	-1.035	1.011	1.048	1	.306	.355
Constant	3.976	1.271	9.788	1	.002	53.296

Berdasarkan proses penyeleksian variabel-variabel ke dalam model, didapatkan 5 buah variabel yang masuk ke dalam model regresi logistik. Variabel-variabel tersebut adalah Kondisi Perpustakaan (PP), Kondisi Lapangan Olah Raga (@OR), Kondisi (K2), Lokasi baik jarak (L1), dan keamanan (L3).

Kondisi Perpustakaan (PP) menjadi faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Hal ini terlihat dari tabel di atas yang menunjukkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Nilai odds rasio (Exp (B)) dari kondisi perpustakaan kurang baik (PP(1)) sebesar 0,340. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai odds rasio untuk kondisi perpustakaan kurang baik dalam hal responden memprioritaskan sekolah dasar tempat anaknya sekolah lebih kecil daripada mereka yang berpendapat bahwa sekolah memiliki kondisi perpustakaan baik. Nilai perbandingannya adalah sebesar 0,340. Artinya responden yang menyatakan bahwa bahwa kondisi perpustakaan kurang baik, peluangnya untuk menyatakan sekolah anaknya merupakan prioritas sebesar 0,340 kali dari peluang responden untuk menyatakan bahwa sekolah anaknya tidak prioritas.

Kondisi lapangan olah raga (@OR) merupakan faktor yang menjadi pertimbangan orang tua dalam hal memilih sekolah untuk anak mereka. Dari tabel diketahui besarnya nilai probabilitas (Sig.) kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa memang terdapat pengaruh yang signifikan dari kondisi lapangan olah raga terhadap minat orang tua dalam memilih sekolah untuk anak mereka. Besarnya odds rasio (Exp(B)) sebesar 0,024 menyatakan bahwa peluang responden yang menyatakan kondisi lapangan olahraga kurang baik (@OR(1)) 0,024 kali dari peluang responden yang menyatakan bahwa lapangan olah raga cukup baik dalam hal memprioritaskan anaknya sekolah di sekolah tempat anaknya sekolah.

Prestasi siswa (K2) sekolah menjadi pertimbangan yang signifikan dalam hal prioritas orang tua menyekolahkan anaknya. Dari tabel encoding sebelumnya

diketahui bahwa regresi logistik untuk kategori nilai raport ini variabel dasarnya adalah nilai rata-rata raport antara 7,1 sampai 8.

Rasio Odds ( $\text{Exp}(B)$ ) untuk kelompok responden dengan rata-rata nilai raport anaknya antara di bawah 6 sebesar 0,014, artinya bahwa kelompok responden yang rata-rata nilai raport anaknya di bawah 6 memiliki peluang yang lebih kecil untuk memiliki memprioritaskan sekolah anaknya di banding dengan responden dalam kelompok nilai rata-rata raport antara 7,1 sampai 8. Dalam hal ini juga diperoleh bahwa perbedaan peluang antara kelompok responden yang nilai rata-rata raport anaknya di bawah 6 berbeda secara signifikan dengan kelompok responden yang rata-rata nilai raport anaknya antara 7,1 sampai 8, hal ini ditandai dengan nilai probabilitas yang kurang dari 0,05.

Rasio Odds ( $\text{Exp}(B)$ ) untuk kelompok responden dengan rata-rata nilai raport anaknya antara 6,1 sampai 7 sebesar 0,132, artinya bahwa kelompok responden yang rata-rata nilai raport anaknya 6,1 sampai 7 memiliki peluang yang lebih kecil untuk memiliki memprioritaskan sekolah anaknya di banding dengan responden dalam kelompok nilai rata-rata raport antara 7,1 sampai 8. Perbedaan keduanya adalah berarti (signifikan) karena nilai probabilitas untuk keduanya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001.

Prestasi siswa berpengaruh pada minat orang tua menyekolahkan anaknya ke Sekolah dasar, artinya bahwa output yang dihasilkan sekolah dasar terutama negri di wilayah ini sangat baik. Berdasarkan data lapangan yang diperoleh rata-rata nilai tertinggi dalam pelajaran wajib cukup tinggi. Namun persoalannya apa yang menyebabkan prestasi siswa meningkat di wilayah ini, perlu penelitian lanjutan dalam hal prestasi siswa.

Faktor jarak berpengaruh secara signifikan pada minat orang tua dalam memilih sekolah dasar bagi anaknya. Pada model regresi ini, dari tabel encoding terlihat bahwa yang menjadi patokan adalah jarak yang sangat jauh. Besarnya Rasio Odds ( $\text{Exp}(B)$ ) untuk Jarak cukup dekat adalah 27,286. Hal ini menyatakan bahwa peluang responden yang berpendapat jarak rumahnya ke sekolah anaknya cukup dekat 28,610 kali lebih besar daripada yang berpendapat jaraknya sangat jauh dalam

hal prioritas. Dalam hal ini perbedaan tersebut signifikan karena nilai signifikansinya 0,00 yang kurang dari 0,05. Kelompok responden yang berpendapat jarak rumah ke sekolah anaknya jauh, memiliki peluang yang lebih besar daripada responden yang menyatakan bahwa sekolah tempat anaknya sangat jauh. Besarnya peluang responden yang menyatakan rumahnya jauh 9,084 kali dari responden yang menyatakan rumahnya sangat jauh untuk menyatakan bahwa sekolah tempat anaknya sekolah adalah prioritas.

Faktor keamanan juga berpengaruh dalam hal menentukan minat. Responden yang menyatakan bahwa lokasi sekolah dasar kurang aman memiliki rasio odds sebesar 0,001. Artinya, jika dibandingkan kategori dasar lokasi sekolah sangat aman, peluang responden untuk menyatakan sekolah anaknya adalah sekolah prioritas sebesar 0,001 dari mereka yang menyatakan bahwa sekolah tersebut sangat aman. Nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut adalah signifikan.

Jika dibandingkan antara mereka yang menyatakan bahwa lokasi sekolah dasar cukup aman memiliki rasio odds 0,046. Artinya mereka yang menyatakan lokasi sekolah dasar cukup aman, memiliki peluang 0,046 kali dari peluang mereka yang menyatakan bahwa sekolah tersebut sangat aman dalam hal prioritas minat sekolah. Perbedaan ini signifikan, karena nilai probabilitas (sig.) 0,005 yang kurang dari 0,05.

Perbandingan antara responden yang menyatakan bahwa lokasi sekolah dasar aman memiliki rasio odds 0,355. Nilai rasio ini memperlihatkan bahwa peluang antara mereka yang menyatakan lokasi sekolah dasar aman adalah 0,355 kali daripada mereka yang berpendapat lokasi sekolah dasar sangat aman tidaklah terlalu berbeda dalam hal prioritas minat sekolah. Namun perbedaan ini tidak cukup signifikan, sebab dari nilai signifikansinya tampak bahwa nilainya yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,306.



Sumbu horisontal memperlihatkan probabilitas, dan sumbu vertikal menyatakan frekuensi. Berdasarkan prediksi atas dasar model, terlihat bahwa model sudah cukup mampu membedakan kelompok responden berdasarkan minat mereka dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dasar berdasarkan kelima variabel independen yang ikut ke dalam model.

## **5.2 PEMBAHASAN**

### **5.2.1 Lokasi Sekolah Dasar Negeri**

Persebaran lokasi sekolah dasar di Kecamatan Tanah Abang berdasarkan kelurahan bahwa kelurahan terbanyak yang memiliki sekolah dasar adalah Kelurahan Petamburan yang memiliki 12 sekolah dasar baik negeri maupun swasta, Kelurahan Bendungan Hilir memiliki 11 sekolah dasar baik negeri maupun swasta, Kelurahan Kebon Kacang memiliki 7 sekolah dasar baik negeri maupun swasta, Kelurahan Kebon Melati memiliki 6 sekolah dasar baik negeri maupun swasta, Kampung Bali memiliki 7 sekolah dasar baik negeri maupun swasta, sedangkan Kelurahan Karet Tengsin 7 sekolah dasar negeri, tidak memiliki sekolah dasar swasta. Hanya Kelurahan Gelora yang tidak memiliki sekolah dasar negeri maupun swasta, karena lokasi ini banyak dihuni gedung-gedung pemerintahan, perkantoran, olah raga (stadion olah raga Bung Karno) dan lain-lain. (Gambar peta 2 tentang persebaran lokasi Sekolah Dasar di Kec. Tanah Abang)

Berdasarkan persebaran lokasi sekolah dasar di tiap kelurahan wilayah kecamatan Tanah Abang terlihat bahwa antara sekolah dasar negeri dan swasta jaraknya berdekatan (tidak terlalu jauh). Tingkat kepadatan penduduk paling tinggi di wilayah Kecamatan Tanah Abang adalah wilayah kelurahan Petamburan, maka penyebaran sekolah dasar di wilayah ini juga paling besar. Akan tetapi jika dibandingkan dengan Kelurahan Kebon Melati yang juga memiliki tingkat kepadatan penduduk mestinya kelurahan ini memiliki sekolah dasar yang penyebarannya merata, berdasarkan gambar peta terlihat hanya 6 sekolah dasar, 3 sekolah dasar negeri dan 3 sekolah dasar swasta Untuk tingkat kepadatan yang rendah seperti di Kelurahan Karet Tengsin malah memiliki tujuh sekolah dasar. (Gambar 3 Peta

Demografi)

Pemilihan lokasi sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Tanah Abang berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Jarak, kemananan dan kenyamanan (terkait dengan lingkungan intensitas banjir) minat masyarakat memanfaatkan sekolah dasar negeri sebagaimana digambarkan tabel 5.1 sampai dengan tabel 5.8.

Faktor jarak mempengaruhi minat masyarakat untuk memanfaatkan sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Tanah Abang. Hal ini sesuai dengan teori lokasi yang menerangkan pertimbangan jarak dari tempat tinggal dalam menentukan lokasi sekolah dasar yang dinyatakan oleh Barlef (1999), Golany (1976), dan Chapin (1972).. Berdasarkan temuan yang diperoleh bahwa lokasi sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Kecamatan Tanah Abang memiliki aspek aksesibilitas dalam hal ini kondisi jalan yang beraspal menuju sekolah dalam kondisi yang baik

Berdasarkan persebaran responden asal siswa sekolah dasar negeri dan swasta di wilayah ini terlihat sangat jelas. Jika sekolah dasar negeri persebaran asal siswa tidak jauh dari wilayahnya. Artinya jarak antara tempat tinggal menuju sekolah sangat dekat. Sedangkan untuk sekolah dasar swasta tidak demikian adanya. Asal siswa tidak hanya dari lokasi sekitar, tetapi juga berasal dari luar lokasi. Dalam gambar peta terlihat asal siswa pada sekolah swasta berasal dari daerah lain (Palmerah Jakarta Barat). Seperti yang terlihat dalam gambar peta 4 dan 5 tentang persebaran asal siswa sekolah dasar di Kecamatan Tanah Abang..

Jarak antara sekolah dasar dengan jalur angkutan umum di Kecamatan Tanah Abang , berdasarkan analisis spasial terdiri dari yang berjarak 100 meter, 200 meter, 300 meter dan 400 meter. Untuk sekolah dasar yang berjarak 100 meter dari jalur angkutan umum terdapat 15 sekolah dasar baik negeri maupun swasta. Seperti yang terlihat dalam tabel 5.48

Tabel 5.48 Jarak 100 meter dari jalur angkutan umum

No	NAMA_SD	ALAMAT	Jarak Ke Jalur Angkot (meter)
1	SD Meya	Jl. Jati Baru	100
2	SDN Kampung Bali 01 Pg	Jl. Jatibaru No.10	100
3	SDN Kampung Bali 02 Ptg	Jl. Jatibaru No.10	100
4	SDN Kampung Bali 07 Pg	Jl. Kampung Bali 25/13	100
5	SDN Kebon Kacang 01 Pg	Jl. Kebon Kacang Raya No.48	100
6	SDN Kebon Melati 01 Pg	Jl. H. Sabeni No.12	100
7	SDN Kebon Melati 02 Pg	Jl. H. Sabeni No.12	100
8	SDN Kebon Melati 03 Pg	Jl. H. Sabeni No.12	100
9	SDN Nirwana	Jl. Jati Bunder VII/181	100
10	SD Islam Al Abrar	Jl. Bendungan Hilir Raya No.148	100
11	SDN Bendungan Hilir 09 Pg	Jl. Danau Maninjau	100
12	SDN Bendungan Hilir 02 Pg	Jl. Danau Toba Penjompongan	100
13	SDN Bendungan Hilir 01 Pg	Jl. Danau Toba Penjompongan	100
14	SD Nurani Insani	Jl. Petamburan III/4	100
15	SDN Nirwana	Jl. Jati Bunder VII/181	100

Terdapat 20 sekolah dasar baik negeri maupun swasta yang mempunyai jarak 200 meter dari jalur angkutan umum. Seperti yang terlihat dalam tabel 5.49 :

Tabel 5.49 Jarak 200 meter dari jalur angkutan umum

No	NAMA_SD	ALAMAT	Jarak Ke Jalur Angkot (meter)
1	SD Hati Suci	Jl. Hati Suci No.2 Kampung Bali	200
2	SDN Kampung Bali 03 Pg	Jl. Hati Suci No.7	200
3	SD Islam Said Naum	Jl. K.H. Mas Mansyur No. 25	200
4	SDN Kebon Kacang 02 Ptg	Jl. Kebon Kacang Raya No.48	200
5	SDN Kebon Kacang 03 Pg	Jl. Kebon Kacang Raya No.48	200
6	SD Muhammadiyah 56	Jl. K.H. Mas Mansyur No.65	200
7	SD Nasional	Jl. Martapura Ujung No.1 A	200
8	SDN Karet Tengsin 01 Pg	Jl. Karet Pasar Baru Timur III	200
9	SDN Karet Tengsin 13 Pg	Jl. Karet Pasar Baru Barat VII	200
10	SDN Karet Tengsin 15 Pg	Jl. Karet Pasar Baru Barat IV	200
11	SDN Bendungan Hilir 05 Pg	Jl. Danau Limboto No.10	200
12	SDN Bendungan Hilir 03 Pg	Jl. Danau Toba Penjompongan	200
13	SD Kristen Bethel	Jl. KS. Tubun No.253	200
14	SDN Petamburan 08 Ptg	Jl. Petamburan II	200
15	SDN Bendungan Hilir 06 Ptg	Jl. Danau Limboto No.10	200
16	SDN Bendungan Hilir 07 Pg	Jl. Danau Limboto No.10	200
17	SDN Karet Tengsin 14 Ptg	Jl. Karet Pasar Baru Barat VII	200
18	SDN Karet Tengsin 16 Pg	Jl. Karet Pasar Baru Barat IV	200
19	SD Nurul Islam	Jl. Petamburan V/42	200
20	SD Kwitang I PSKD	Jl. Taman Kebon Sirih III/46A	200

Sementara sekolah dasar yang berjarak 300 meter sebanyak 12 sekolah dasar, baik sekolah negeri dan swasta. Sebagaimana terlihat dalam tabel 5.50 di bawah ini :

Tabel 5.50 Jarak 300 meter dari jalur angkutan umum

No	Nama SD	Lokasi	Jarak
1	SDN Kebon Kacang 05 Pg	Jl. Kebon Kacang IX	300
2	SD Islam An-Najah	Jl. Martapura I	300
3	SDN Karet Tengsin 09 Pg	Jl. Karet Pasar Baru Barat VII	300
4	SDN Karet Tengsin 21 Pg	Jl. Mesjid I	300
5	SDN Bendungan Hilir 12 Pg	Jl. Taman Bendungan Jati Luhur	300
6	SDN Bendungan Hilir 11 Pg	Jl. Taman Bendungan Jati Luhur	300
7	SDN Petamburan 02 Pg	Jl. Petamburan IV	300
8	SDN Petamburan 03 Pg	Jl. Petamburan IV	300
9	SDN Petamburan 04 Pg	Jl. Petamburan IV	300
10	SDN Petamburan 06 Ptg	Jl. Petamburan II	300
11	SDN Petamburan 07 Pg	Jl. Petamburan II	300
12	SD Islam Khairul Uswah	Jl. Petamburan II/43	300

Dan Terdapat 4 sekolah dasar baik negeri maupun swasta yang mempunyai jarak 400 meter dengan jalur angkutan umum, seperti yang terlihat dari tabel 5.51

Tabel 5.51 Jarak 400 meter dari jalur angkutan umum

No	Nama SD	Lokasi	Jarak
1	SD Kristen Advent	Jl. Taman Bendungan Jati Luhur No.62	400
2	SD Kristen Strada	Jl. Petamburan V	400
3	SDN Petamburan 01 Pg	Jl. Petamburan IV	400
4	SDN Petamburan 05 Pg	Jl. Petamburan II	400

Jenis angkutan umum yang melewati jalan yang bergaris merah tebal (seperti yang terlihat dalam peta) adalah bus kota, bajaj, bemo, taksi, dll melewati jalan K.H. Mas Mansyur, KS Tubun, Penjernihan Pejompongan, Taman Kebon Sirih sampai dengan Jalan Jati Baru. (Gambar 6 Peta Jarak dengan angkutan umum)

Selain faktor jarak, terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat masyarakat memanfaatkan sekolah dasar negeri, yaitu faktor keamanan. Faktor ini juga ikut mempengaruhi minat masyarakat memanfaatkan sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Tanah Abang. Hanya saja hal ini bisa berlaku bagi sekolah dasar

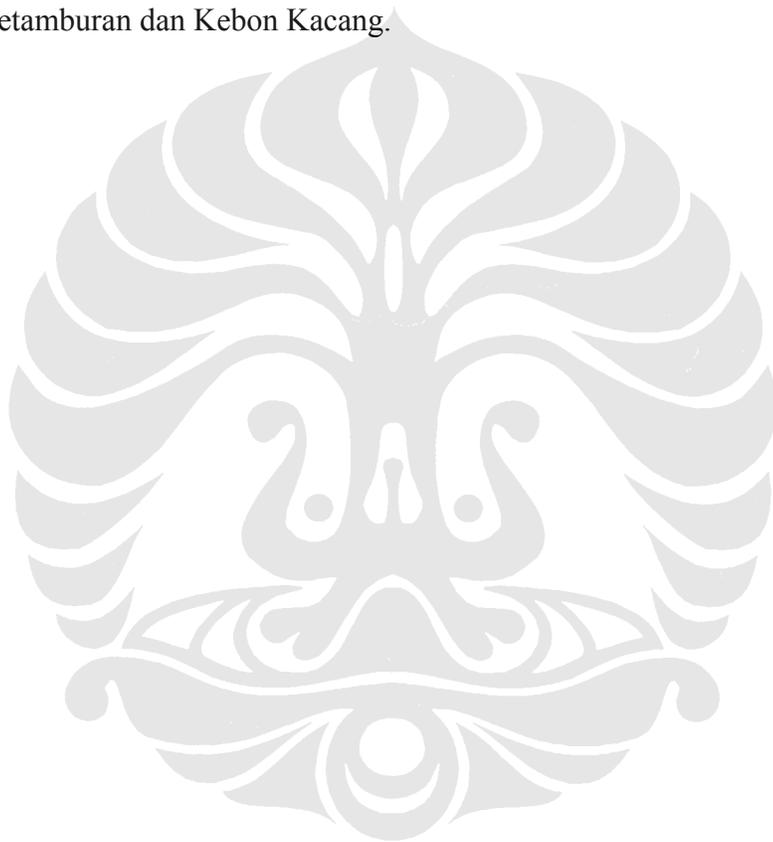
negeri yang berada di kelurahan Kebon Kacang (SD 05), Kampung Bali (SDN 03 dan 07) , dan semua sekolah dasar negeri yang berada di kelurahan Bendungan Hilir. Aksesibilitas yang dimiliki sekolah-sekolah dasar di wilayah ini lebih baik, disamping jalan beraspal juga memiliki trotoar sebagai tempat berjalan kaki bagi murid-murid sekolah dasar tersebut. Aman dari kecelakaan, jauh dari kebisingan, dan lain-lain. Dengan demikian faktor keamanan mempengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan sekolah dasar negeri sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Barlef (1999) yang menyatakan bahwa lokasi sekolah dapat meminimalisasi kecelakaan, kriminalitas, dan bahaya-bahaya lain yang mungkin menimpa murid-murid sekolah dasar.

Akan tetapi berdasarkan tabel 5.52 sekolah dasar yang berada di wilayah Kelurahan Karet Tengsin, Petamburan, Kebon Melati, sebagian Kelurahan Kebon Kacang, sebagian Kampung Bali, yang merupakan temuan observasi dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh sekolah dasar negeri yang berada di wilayah ini tidak aman, karena letaknya dekat pusat keramaian, padat lalu lintas serta banyak dilalui kendaraan umum. Kondisi ini sangat bertentangan atau tidak sesuai dengan konsep Barlef tentang lokasi sekolah harus memperhitungkan faktor keamanan.

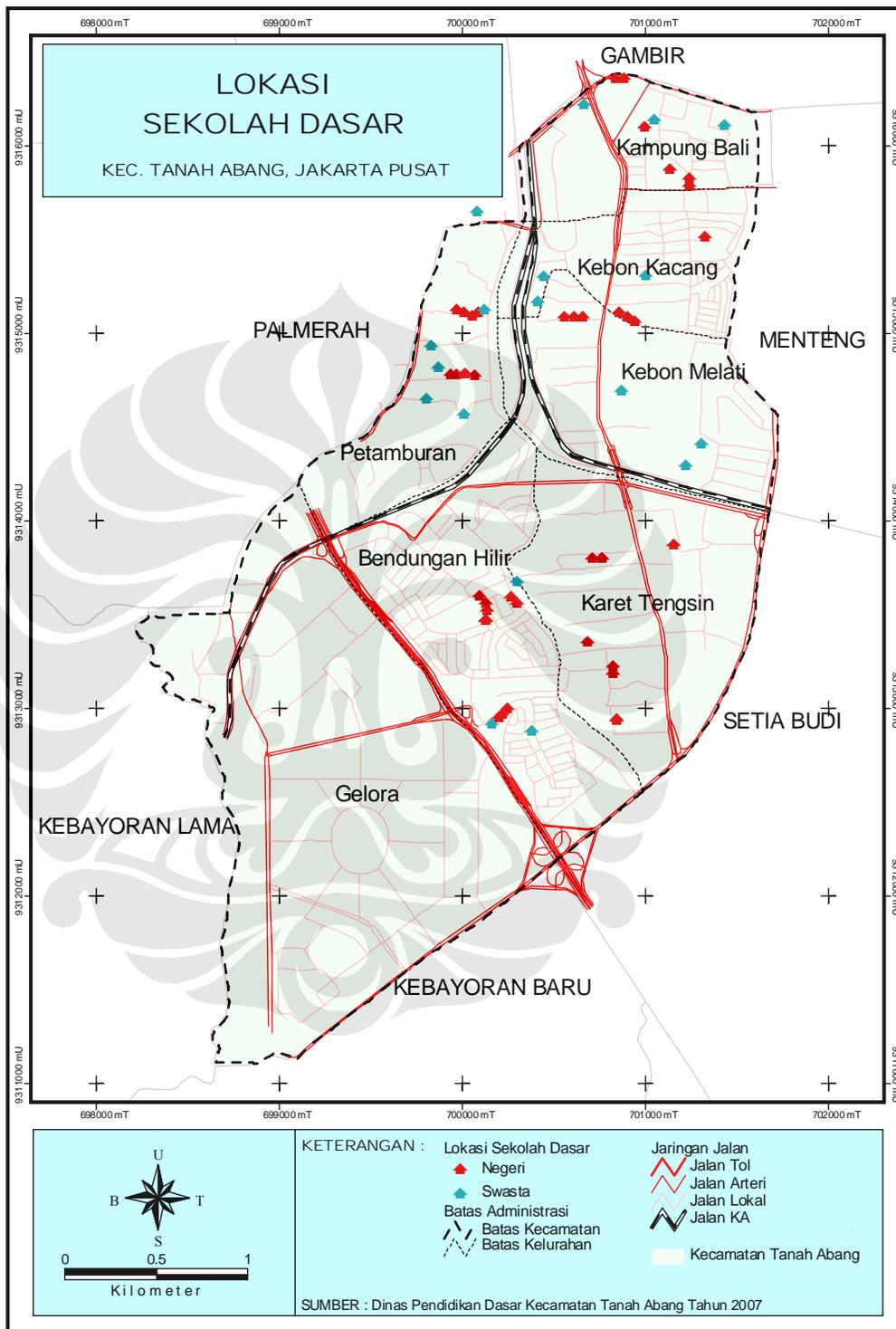
Faktor lain yang juga mempengaruhi minat masyarakat dalam memanfaatkan sekolah dasar di wilayah Kecamatan Tanah Abang adalah faktor kenyamanan. Dalam penelitian ini faktor ini terkait dengan kondisi lingkungan (neighborhood) artinya dihubungkan dengan kondisi rawan banjir di sekitar sekolah dasar. Dari sisi lokasi terhadap rawan banjir pun demikian, hampir seluruh sekolah-sekolah yang berada di wilayah kelurahan Bendungan Hilir bebas rawan banjir. Di samping sekolah-sekolah yang berada di wilayah kelurahan Bendungan Hilir, sekolah-sekolah dasar negeri yang berada di wilayah kelurahan Kebon Melati, dan Kampung Bali terletak dalam kawasan bebas banjir. Hal ini sesuai dengan pendapat Barlef (1999) bahwa lokasi sekolah harus memperhatikan lingkungan sekitar, lingkungan sekolah harus bersih dan memperhatikan sanitasi lingkungan

Namun sekolah-sekolah negeri yang berada di wilayah kelurahan Karet Tengsin (SDN 01 dan 09), Petamburan (01 sampai 08), Kebon Kacang (01,02,03)

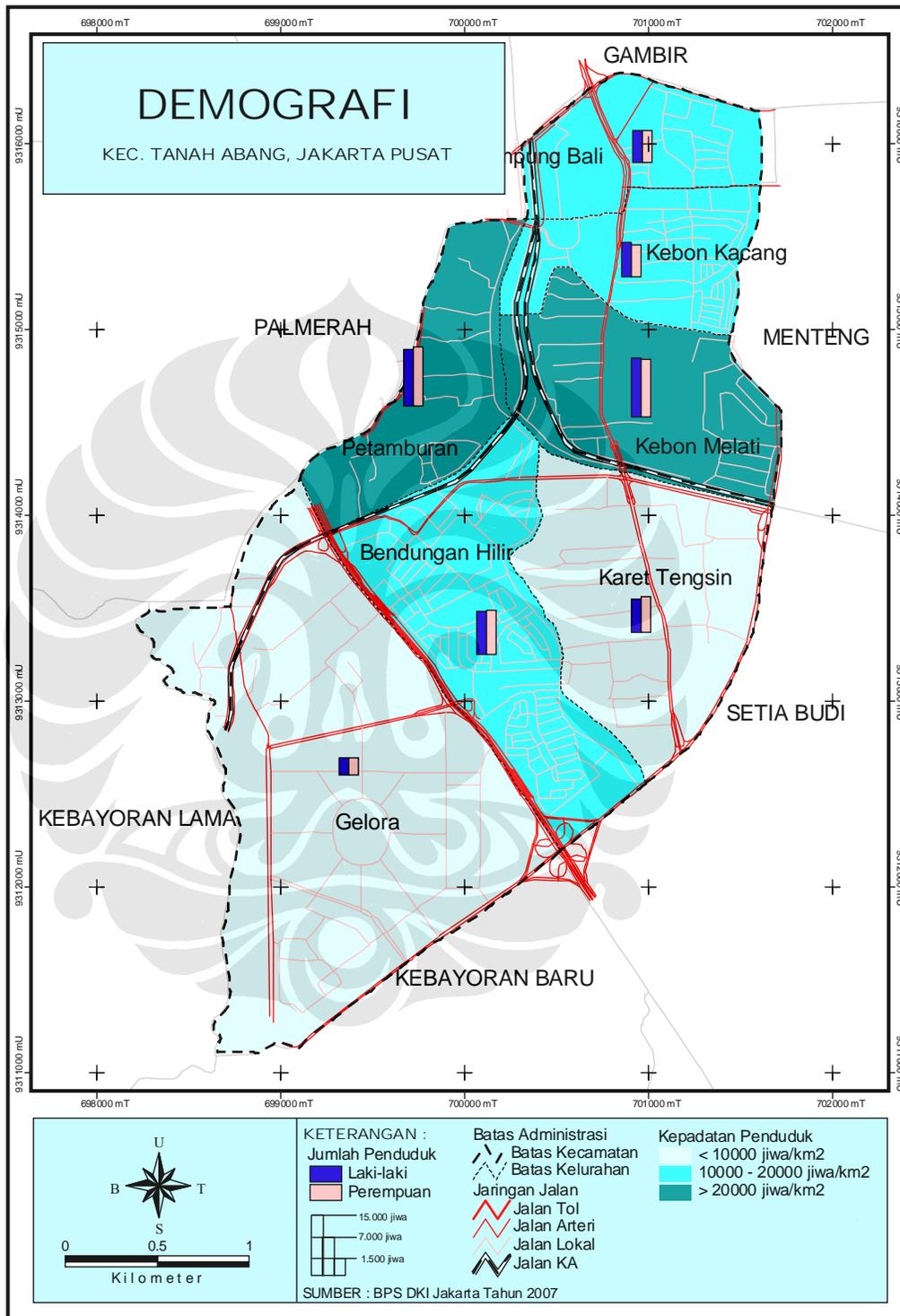
sering terkena banjir. Lokasi sekolah dasar swasta yang sering terkena banjir adalah lokasi yang tergenang banjir Sekolah dasar swasta An-najah Kelurahan Kebon Melati, Khairul Uswah. Dengan demikian lokasi di beberapa sekolah dasar negeri maupun swasta tidak memperhatikan lingkungan sekitar, lingkungan tidak bersih dan tidak memperhatikan sanitasi lingkungan. Kenyataan ini bertentangan dengan teori Barlef (1999). Bahwa tidak terdapat pengaruh faktor kenyamanan terhadap minat masyarakat memanfaatkan sekolah dasar negeri di Kelurahan Karet Tengsin, Petamburan dan Kebon Kacang.



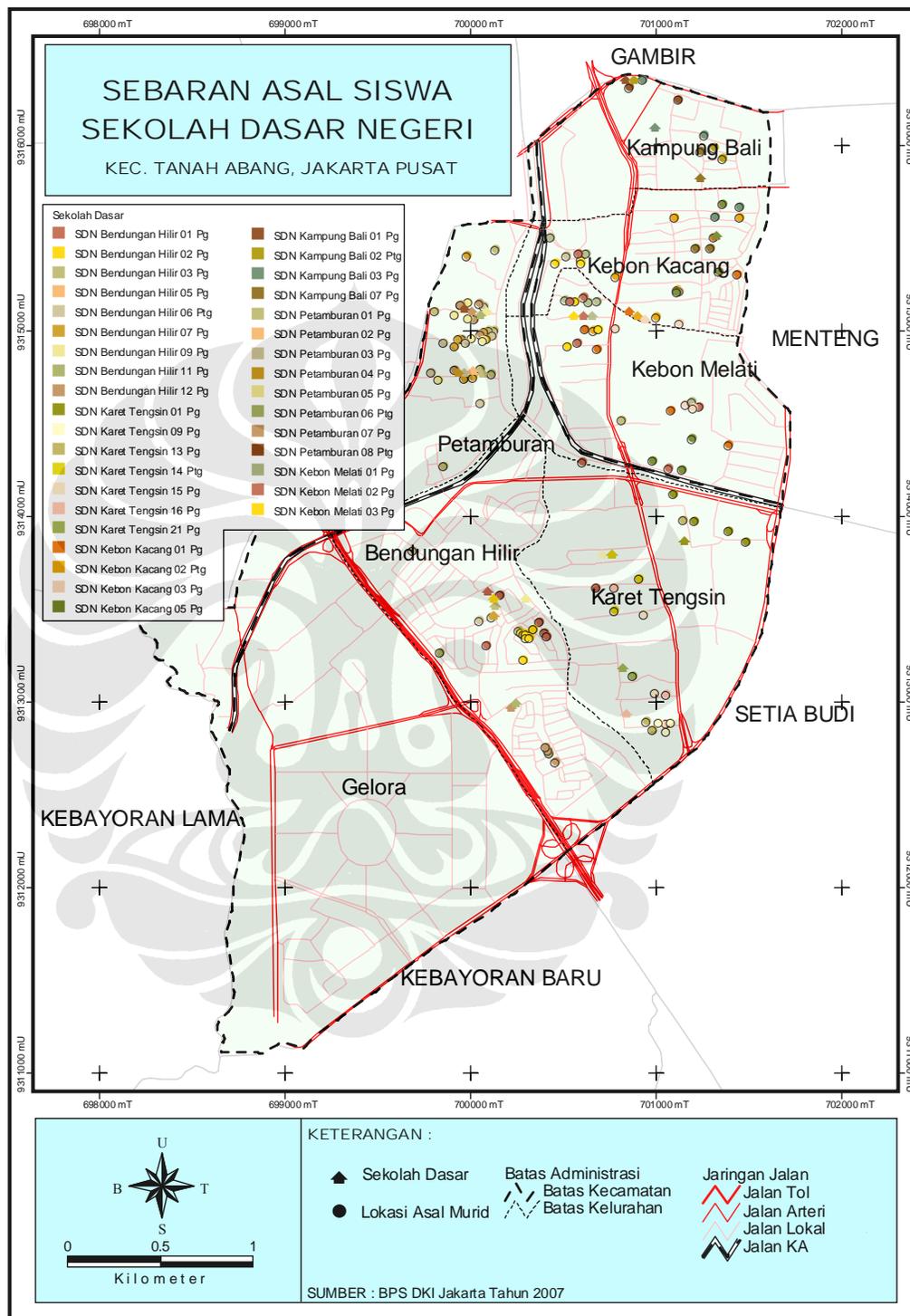
Gambar Peta 5.1 Lokasi Sekolah Dasar di Kecamatan Tanah Abang



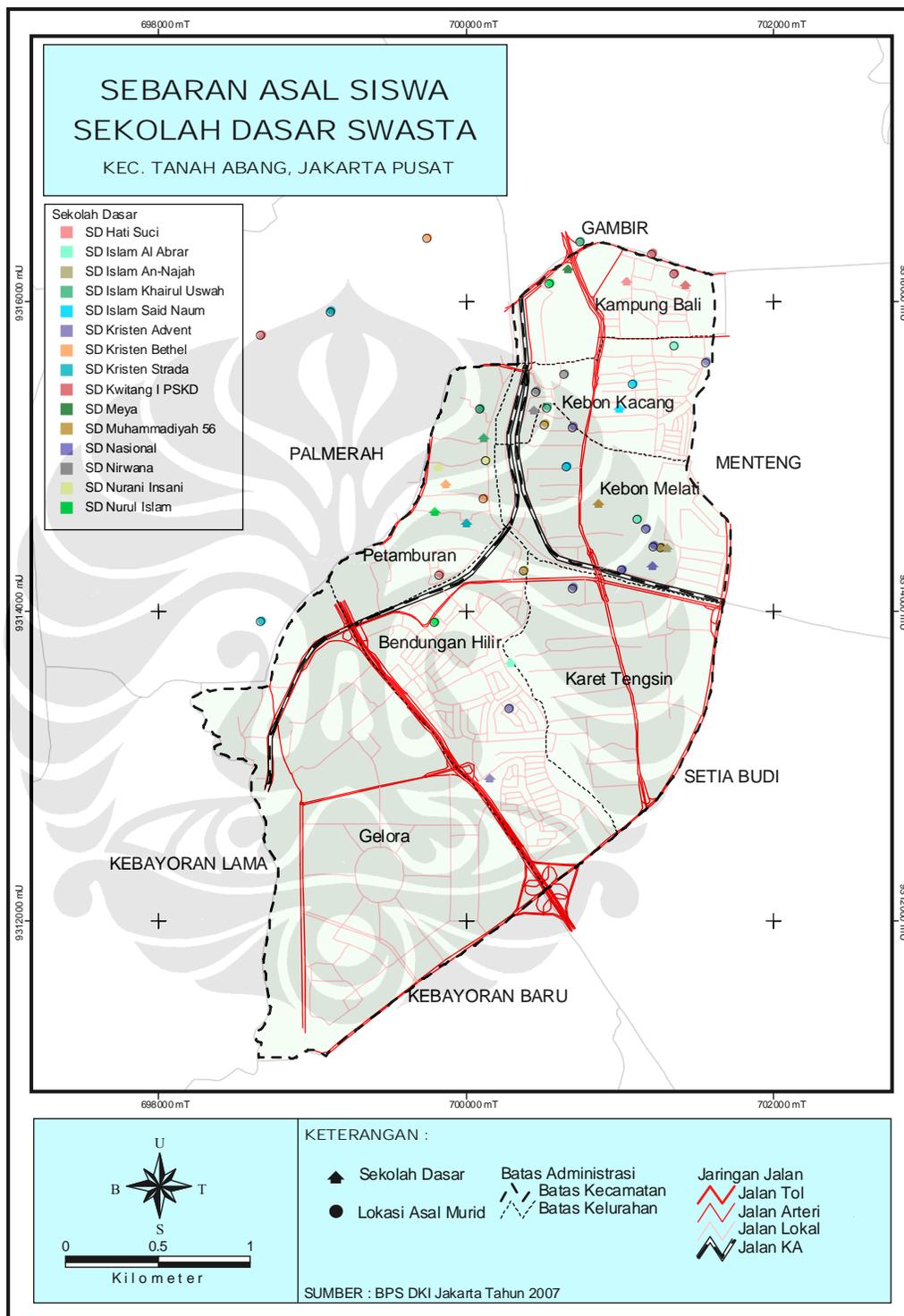
Gambar Peta 5.2 Demografi Kecamatan Tanah Abang



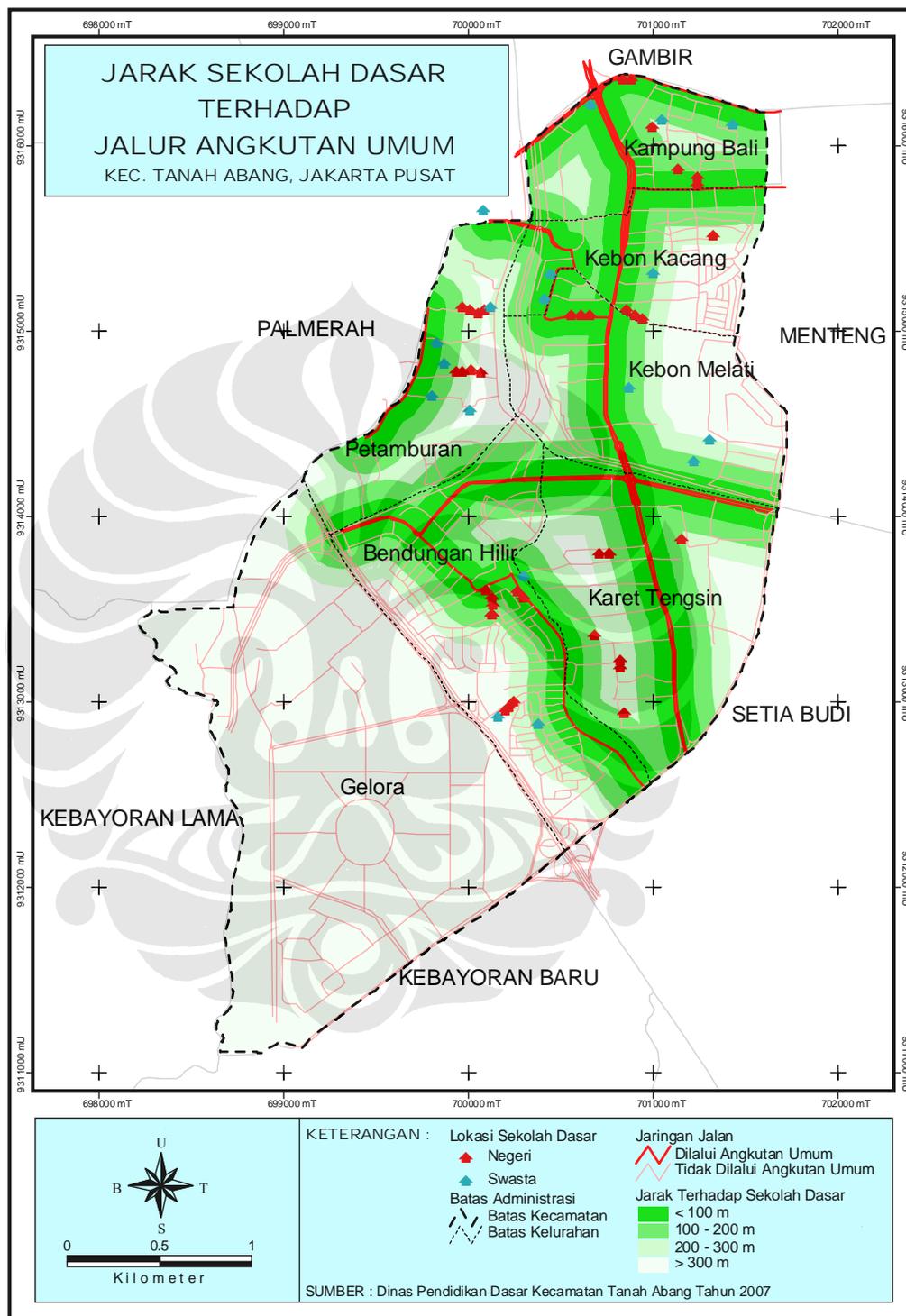
Gambar 5.3 Peta Sebaran Asal Siswa Sekolah Dasar Negeri



Gambar 5.4 Peta Sebaran Asal Siswa Sekolah Dasar Swasta



Gambar Peta 5.5 Jarak Sekolah Dasar dengan Angkutan Umum



Tabel 5.52 Aspek Lokasi Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanah Abang

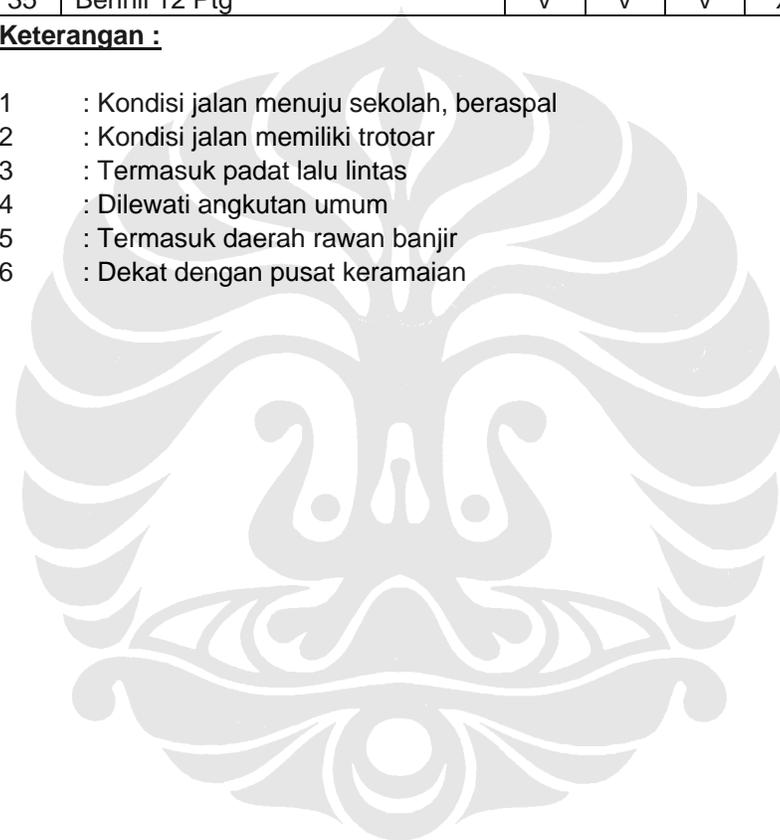
No	NAMA SD	Kondisi						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	Kebon Kacang 03	V	X	X	X	V	V	
2	Kebon Kacang 05 Pg	V	V	V	X	X	X	
3	Kebon kacang 01 Pg	V	X	X	X	V	V	
4	Kebon Kacang 02 Ptg	V	X	X	X	V	V	
5	Kampung Bali 01	V	V	X	X	X	V	
6	Kampung Bali 02	V	V	X	X	X	V	
7	Kampung Bali 03	V	V	X	X	X	V	
8	Kampung Bali 04	V	V	X	X	X	V	
9	Kebon Melati 01	V	X	X	X	X	V	
10	Kebon Melati 02	V	X	X	X	X	V	
11	Kebon Melati 03	V	X	X	X	X	V	
12	Petamburan 01 Pg	V	X	X	X	V	V	
13	Petamburan 02 Ptg	V	X	X	X	V	V	
14	Petamburan 03 Pg	V	X	X	X	V	V	
15	Petamburan 04 Ptg	V	X	X	X	V	V	
16	Petamburan 05 Pg	V	X	X	X	V	V	
17	Petamburan 06 Ptg	V	X	X	X	V	V	
18	Petamburan 07 Ptg	V	X	X	X	X	V	
19	Petamburan 08 pg	V	X	X	X	V	V	
20	Karet Tengsin 01 Pg	V	X	X	X	V	V	
21	Karet Tengsin 09 Pg	V	X	X	X	X	V	
22	Karet Tengsin 13 Pg	V	X	X	X	X	V	
23	Karet Tengsin 14 Ptg	V	X	X	X	V	V	
24	Karet Tengsin 15 Pg	V	X	X	X	V	V	
25	Karet Tengsin 16 Ptg	V	X	X	X	V	V	
26	Karet Tengsin 21 Pg	V	X	X	X	V	V	
27	Benhil 01 Pg	V	V	V	X	X	X	
28	Benhil 02 Pg	V	V	V	X	X	X	
29	Benhil 03 Pg	V	V	V	X	X	X	
30	Benhil 05 Pg	V	V	V	X	X	X	

No	NAMA SD	Kondisi						Ket
		1	2	3	4	5	6	
31	Benhil 06 Ptg	V	V	V	X	X	X	
32	Benhil 07 Pg	V	V	V	X	X	V	
33	Benhil 09 Pg	V	V	V	X	X	X	
34	Benhil 11 Pg	V	V	V	X	X	X	
35	Benhil 12 Ptg	V	V	V	X	X	X	

**Keterangan :**

- 1 : Kondisi jalan menuju sekolah, beraspal  
 2 : Kondisi jalan memiliki trotoar  
 3 : Termasuk padat lalu lintas  
 4 : Dilewati angkutan umum  
 5 : Termasuk daerah rawan banjir  
 6 : Dekat dengan pusat keramaian

V :YA  
 X : TIDAK



### 5.2.2 Fasilitas Sekolah Dasar Negeri

Dari hasil uji asosiasi antara variabel fasilitas dengan variabel minat diperoleh hubungan-hubungan yang signifikan dan yang tidak signifikan berdasarkan nilai chi-square. Hubungan yang signifikan antara fasilitas dan minat terdapat pada ruang kepala sekolah (tabel 5.15 dan 5.16) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,035, perpustakaan (tabel 5.19 dan 5.20) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,007, fasilitas lapangan olah raga (tabel 5.23 dan 5.24) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dan fasilitas tempat bermain (tabel 5.25 dan 5.26) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,030. Hal ini ditandai dari nilai signifikansi chi-square kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Sementara unsur-unsur dari fasilitas yang lain tidak signifikan karena nilai signifikansi chi-square lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

Sedangkan berdasarkan perhitungan statistik regresi logistik biner diperoleh hasil bahwa Perpustakaan dan tempat olah raga mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat masyarakat memanfaatkan sekolah dasar negeri, dengan nilai signifikansinya masing-masing sebesar 0,023 dan 0,000, artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . (tabel 5.41) dengan rasio peluang memilih kedua fasilitas ini menjadi prioritas pilihan masyarakat terhadap sekolah dasar negeri.

Berdasarkan temuan dalam observasi bahwa hampir seluruh sekolah dasar memiliki perpustakaan, maka perpustakaan perlu dimasukkan kedalam kriteria penunjang yang penting bagi kelengkapan sekolah. Perpustakaan dalam sekolah memang harus disediakan pihak sekolah atau pemerintah sesuai amanat PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.

Begitu pula dengan fasilitas lapangan olah raga bahwa hampir semua sekolah memiliki lapangan olah raga. Lapangan olah raga berfungsi juga sebagai tempat bermain murid-murid sekolah dasar. Tidak terdapat tempat khusus bermain murid-murid sekolah dasar negeri Oleh sebab itu fungsi lapangan olah raga harus bisa ditingkatkan kelengkapannya guna menarik minat masyarakat dalam memanfaatkan sekolah dasar negeri

Berdasarkan standar pelayanan minimal penyelenggaraan persekolahan bidang pendidikan dasar yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Dasar Propinsi DKI

tahun 2002, kedua fasilitas ini merupakan fasilitas penunjang yang harus ada sebagai indikator ketercapaian minimal. Kondisi kedua fasilitas ini di seluruh sekolah dalam kondisi yang baik.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat dikatakan bahwa fasilitas sekolah berpengaruh terhadap minat masyarakat memanfaatkan sekolah dasar negeri. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sudarman AM bahwa faktor faktor yang mempengaruhi minat orang tua menyekolahkan anaknya adalah sarana dan prasarana (fasilitas) yang ada di sekolah tersebut.

Faktor lain yang tidak berhubungan dan tidak berpengaruh seperti ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ruang tata usaha. Hampir seluruh sekolah di wilayah ini ruang kantor kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha di gabung kecuali tiga sekolah dasar negeri di wilayah kelurahan Bendungan Hilir (02,05,09) ruang kantor kepala sekolah, ruang tata usaha dan ruang guru terpisah.

Faktor lain yang juga tidak mempunyai hubungan dan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat adalah ruang laboratorium, dalam kondisi yang baik. Tidak semua sekolah dasar negeri memiliki fasilitas ini. Hanya beberapa sekolah dasar negeri yang memiliki fasilitas tersebut, seperti SD bendungan hilir, 01 02,03,05, 06,09, SD Kebon Kacang 05 pagi, SD Petamburan 02, 04, 08 pagi.

Begitu juga fasilitas ibadah, terdapat beberapa sekolah dasar yang tidak memiliki fasilitas ini, seperti SD negeri Karet Tengsin 01, 09, SD Petamburan 01, 02,03, 04, seluruh SDN di kelurahan Kebon Melati, SD N Kebon Kacang 01,02,03.

Alasan tidak terpenuhinya fasilitas pendukung seperti sarana ibadah, menurut beberapa kepala sekolah tidak adanya lokasi khusus sekitar sekolah dan tidak adanya biaya untuk membangun fasilitas tersebut. Fasilitas ini kebanyakan menggunakan ruang kosong yang di fungsikan menjadi tempat ibadah.

Sedangkan fasilitas taman yang tersedia di seluruh sekolah dasar negeri memiliki taman dengan luas lahan yang terbatas. Untuk fasilitas berupa kantin sekolah hanya dimiliki oleh 11 sekolah dari 35 sekolah dasar negeri yang ada di wilayah ini. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel 5.50 yang merupakan hasil observasi penulis di lapangan.

Tabel 5.53 Kondisi Fasilitas SDN di Kecamatan Tanah Abang

No	NAMA SD	Kondisi Ruang						Kondisi Fasilitas / Tempat					Ket
		RK	RG	TU	LB	KS	PP	OR	BM	IB	TM	WS	
1	Benhil 01 Pg	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	X	Baik
2	Benhil 02 Ptg	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	X	Baik
3	Benhil 03 Pg	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	X	Baik
4	Benhil 05 Pg	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Baik
5	Benhil 06 Ptg	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	Baik
6	Benhil 07 Pg	V	V	V	X	V	V	V	V	X	V	V	Baik
7	Benhil 09 Pg	V	V	V	X	V	V	V	V	X	V	X	Baik
8	Benhil 11 Pg	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	X	Baik
9	Benhil 12 Pg	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	X	Baik
10	Karet Tengsin 01 Pg	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	X	Baik
11	Karet Tengsin 09 Pg	V	X	X	X	V	V	V	V	X	V	X	Baik
12	Karet Tengsin 13 Pg	V	V	X	X	V	V	V	V	V	V	V	Baik
13	Karet Tengsin 14 Ptg	V	X	X	X	V	V	V	V	V	V	V	Baik/Tua
14	Karet Tengsin 15 Ptg	V	V	V	X	V	X	V	V	X	V	X	Baik
15	Karet Tengsin 16 Ptg	V	V	V	X	V	X	V	V	V	V	X	Baik
16	Karet Tengsin 21 Ptg	V	V	V	X	V	V	V	V	V	V	V	Baik
17	Petamburan 01 Pg	V	V	X	V	V	V	X	V	X	V	X	Baik
18	Petamburan 02 Ptg	V	V	X	V	V	V	X	V	X	V	X	Baik
19	Petamburan 03 Pg	V	V	V	X	V	V	V	X	X	V	V	Baik
20	Petamburan 04 Ptg	V	V	V	X	V	X	V	V	X	V	V	Baik
21	Petamburan 05 Pg	V	V	V	X	V	V	V	V	V	V	X	Baik
22	Petamburan 06 Pg	V	V	V	X	V	X	V	V	V	V	X	Baik
23	Petamburan 07 Pg	V	V	V	X	V	V	V	V	X	V	V	Baik
24	Petamburan 08 Pg	V	V	V	V	V	X	V	V	X	V	X	Baik
25	Petamburan 09 Pg												
26	Kebon Melati 01 Pg	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	X	Baik
27	Kebon Melati 02 Pg	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	X	Baik
28	Kebon Melati 03 Pg	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	X	Baik
29	Kebon Kacang 01 Pg	V	X	V	X	V	V	V	V	X	V	V	Baik
30	Kebon Kacang 02 Ptg	V	X	V	X	V	V	V	V	X	V	V	Baik

No	NAMA SD	Kondisi Ruang						Kondisi Fasilitas / Tempat					Ket
		RK	RG	TU	LB	KS	PP	OR	BM	IB	TM	WS	
31	Kebon Kacang 03 Pg	V	X	V	X	V	V	V	V	X	V	V	Baik
32	Kebon Kacang 04 Pg												
33	Kebon Kacang 05 Pg	V	V	X	X	V	V	X	X	V	V	V	Baik
34	Kebon Kacang 07 Pg												Rusak
35	Kampung Bali 01 Pg	V	V	V	X	V	V	V	V	V	V	V	Baik
36	Kampung Bali 02 Ptg	V	V	V	X	V	V	V	V	V	V	X	Baik
37	Kampung Bali 03 Pg	V	V	V	X	V	V	V	V	V	V	X	Baik
38	Kampung Bali 06 Pg												
39	Kampung Bali 07 Pg	V	V	V	X	V	V	V	V	X	V	X	Baik

Ket

.:

RK = Ruang kelas

RG = Ruang Guru

LB = Laboratorium

KS = Kepala Sekolah

PB = Perpustakaan

OR = Olah Raga

BM = Bermain

IB = Ibadah

TM = Taman

WS = Warung Sekolah

### 5.2.3 Kualitas Sekolah Dasar Negeri

Berdasarkan uji asosiasi antar variabel, diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar menerangkan hubungan yang signifikan antara prestasi belajar siswa dengan minat masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di sekolah (tabel 5.35 dan 5.36). Sedangkan faktor lain yaitu kemampuan guru dan kesesuaian kurikulum tidak memiliki hubungan signifikan terhadap minat masyarakat.

Begitu juga menurut perhitungan regresi logisti biner yang menrangkan bahwa prestasi belajar siswa berpengaruh besar terhadap minat masyarakat memanfaatkan sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Tanah Abang. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 5.42. Hal ini sesuai dengan teori kualitas yang dikemukakan oleh Silverius bahwa salah satu kualitas sekolah dapat ditentukan oleh kualitas siswa, dan Nurkolis yang berpendapat bahwa kualitas pendidikan dapat ditentukan oleh kualitas eksternal yaitu kualitas peserta didik. Dan Teori yang dikemukakan Sudarman AM bahwa faktor kualitas mempengaruhi minat masyarakat menyekolahkan anaknya di sekolah dasar negeri.

Faktor kualitas yang lain yang tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam memanfaatkan sekolah dasar negeri yaitu keterampilan/kemampuan guru dan kesesuaian kurikulum . Hal ini bisa jadi disebabkan oleh tidak adanya alat ukur yang pasti yang dapat dipergunakan masyarakat untuk menilai keterampilan guru dan kesesuaian kurikulum. Atau dapat juga disebabkan karena orang tua atau masyarakat beranggapan bahwa semua sekolah dasar memiliki kualitas guru yang sama dan juga kurikulum yang tidak berbeda.

Di wilayah Kecamatan Tanah Abang, Berdasarkan hasil data lapangan (tabel 5.52) diperoleh bahwa nilai prestasi dari mata pelajaran yang telah disebutkan tadi berkisar antara nilai terendah rata-rata sebesar 6,00 sampai dengan nilai tertinggi rata-rata sebesar 8,5. Prestasi murid-murid sekolah dasar ini berdasarkan mata pelajaran yang akan diujikan dalam ujian nasional, seperti bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengertahunan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Prestasi siswa di sekolah dasar swasta tidak berbeda jauh dengan prestasi siswa sekolah dasar negeri. Status sekolah di wilayah ini tidak berpengaruh terhadap minat. Artinya keberadaan sekolah dasar swasta sama saja dari segi kualitas. Bahkan sekolah-sekolah unggulan yang ada di wilayah ini cenderung lebih baik kualitasnya dari sekolah dasar swasta.

Walaupun dari segi kualitas guru belum cukup memadai dalam arti tingkat pendidikan guru sekolah dasar negeri di wilayah ini, berdasarkan temuan di lapangan bahwa kualitas guru berdasarkan pendidikan memang belum cukup memadai. Jumlah guru SD negeri berdasarkan hasil observasi sebanyak 447 orang, dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Jumlah guru yang memiliki strata satu (S1) atau sarjana sebanyak 120 orang, 277 D2, 39 beirujazah SPG. Pengalaman mengajarnya rata-rata telah mencapai 25 tahun lebih. Sedangkan di SD swasta yang berada di wilayah ini berjumlah 137 orang, dengan kualitas pendidikan S1 (Strata 1) sebanyak 49, 27 orang dengan kualitas D2 (Diploma dua) dan 15 orang yang berpendidikan SPG (SMA).

Sementara itu tentang sistem pengajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah dasar negeri maupun swasta, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa sistem pengajaran yang digunakan di sekolah dasar berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dimana para guru berperan penting dalam proses belajar mengajar tersebut. Metode yang digunakan dalam pengajaran sekolah dasar adalah metode ceramah, metode tanya jawab, diskusi dan lain sebagainya.

Berdasarkan tingkat penghasilan orang tua di wilayah ini terlihat terkait dengan minatnya terhadap sekolah dasar negeri maupun swasta terlihat dalam tabel 5.51 di bawah ini :

Tabel 5.54 Minat Sekolah berdasarkan Tingkat Penghasilan  
Penghasilan Perbulan \* Status Sekolah Crosstabulation

			Status Sekolah		Total
			Swasta	Negeri	
Penghasilan Perbulan	< 1	Count % within Penghasilan Perbulan	4 10,5%	34 89,5%	38 100,0%
	1 s/d 1,5	Count % within Penghasilan Perbulan	1 ,9%	108 99,1%	109 100,0%
	1,5 s/d 2,5	Count % within Penghasilan Perbulan	33 55,0%	27 45,0%	60 100,0%
	> 5	Count % within Penghasilan Perbulan	17 81,0%	4 19,0%	21 100,0%
Total		Count % within Penghasilan Perbulan	55 24,1%	173 75,9%	228 100,0%

Menurut tabel di atas bahwa sebanyak 89,5 % memilih sekolah dasar negeri dan sisanya 10,5 % memilih sekolah dasar swasta dengan tingkat penghasilan kurang dari 1 juta. Untuk yang berpenghasilan antara 1 sampai dengan 1,5 juta sebanyak 99,1 % memilih sekolah dasar negeri, sedangkan sisanya 0,9 % memilih sekolah dasar swasta. Namun untuk masyarakat yang berpenghasilan 1,5 sampai dengan 2,5 juta lebih memilih sekolah dasar swasta daripada sekolah dasar negeri dengan perbandingan 55% dan 45%. Sedangkan untuk masyarakat dengan penghasilan di atas 5 juta mereka lebih memilih sekolah dasar swasta daripada sekolah dasar negeri.

Dari tabel di atas tersebut secara keseluruhan bahwa minat masyarakat terhadap sekolah dasar negeri masih cukup tinggi, sekitar 76 % berbanding 24 % yang memilih sekolah dasar swasta. Persoalannya adalah kenapa masyarakat yang berpenghasilan tinggi di atas 5 juta lebih memilih sekolah dasar swasta di wilayah ini

dari pada di sekolah dasar negeri, nampaknya perlu penelitian lanjutan untuk membahas persoalan ini.



Tabel 5.55 Kualitas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tanah Abang

No	NAMA SD	GURU					SISWA								SISTEM PENGAJAR AN	
		JL	PDDK			DIK	THN	Nilai terendah				Nilai tertinggi				
			S1	D2	SPG			MAT	BI	IPA	IPS	MAT	BI	IPA		IPS
1	Kebon Kacang 03	18	6	12		5	25	5,8	6,5	6,4	6,0	7,5	8	8	8,05	KTSP
2	Kebon Kacang 05 Pg	10	2	10			25	6,0	6	6,12	6,13	7,78	8,75	8,62	7,25	KTSP
3	Kebon kacang 01 Pg	20	9	11		2	20-30	6,2	6,4	6,6	6,25	7	7,5	7,5	9,12	KTSP
4	Kebon Kacang 02 Ptg	12	3	6	3		20	5,67	6,25	6,05	6,75	7,97	8,25	7,87	9,3	KTSP
5	Kampung Bali 01	9		8	1		20-25	5,25	5,5	5,6	6,00	8,65	8,5	9,73	8,35	KTSP
6	Kampung Bali 02	7	1	6			20	5,61	6,2	5,6	6,06	9,57	8,5	8,87	8,44	KTSP
7	Kampung Bali 03	13	6	6	1		20-25	6,0	6	6,0	6,09	9,31	9,31	9,12	8,75	KTSP
8	Kampung Bali 04						25	6,0	6,0	6,0	6,0	8,5	8,5	8,7	9,12	KTSP
9	Kebon Melati 01	16	2	14			20-25	5,6	6,0	6,0	6,0	8,68	9,0	8,06	9,3	KTSP
10	Kebon Melati 02	19	7	9	3		25	6,0	6,3	6,2	6,0	8,4	8,6	8,8	8,35	KTSP
11	Kebon Melati 03	13	2	10	1		25	5,7	6,0	6,06	6,75	8,58	9,08	8,56	8,44	KTSP
12	Petamburan 01 Pg	13	4	9			25	6,63	7,0	7,5	6,07	8,25	8,63	8,75	8,9	KTSP
13	Petamburan 02 Ptg	11	2	8	1		25	6,25	7,0	6,25	6,15	8,5	8,5	8,5	8,5	KTSP
14	Petamburan 03 Pg	13	3	8	2		25	6,58	6,35	6,5	5,06	7,8	8,7	8,0	8,75	KTSP
15	Petamburan 04 Ptg	10	3	7			25	6,15	6,5	6,28	5,83	9,68	9,4	9,04	9,5	KTSP
16	Petamburan 05 Pg	15	2	11	2		25	5,5	6,0	5,75	6,25	8,85	8,75	9,18	9,3	KTSP
17	Petamburan 06 Ptg	14	5	8	1		25	5,00	6,00	6,0	6,4	8,15	8,05	8,05	8,44	KTSP
18	Petamburan 07 Ptg	13	5	8			25	5,00	6,00	6,0	6,4	8,15	8,05	8,05	8,44	KTSP
19	Petamburan 08 pg	9	7	2			25	5,0	6,00	6,13	6,12	7,25	8,25	7,25	8,9	KTSP
20	Karet Tengsin 01 Pg	9	3	3	3		25	6,00	6,00	6,25	6,6	8,67	7,5	9,12	9,3	KTSP
21	Karet Tengsin 09 Pg	9		9			25	6,50	6,75	6,75	6,05	8,75	8,65	9,3	9,5	KTSP

No	NAMA SD	GURU					SISWA								SISTEM PENGAJAR AN	
		JL	PDDK			DIK	THN	Nilai terendah				Nilai tertinggi				
			S1	D2	SPG			MAT	BI	IPA	IPS	MAT	BI	IPA		IPS
22	Karet Tengsin 13 Pg	12	4	8			25	6,00	6,00	6,00	5,6	8,8	8,4	8,35	8,35	KTSP
23	Karet Tengsin 14 Ptg	14	4	7	3		20-25	5,94	6,15	6,06	5,6	6,94	8,07	8,44	8,5	KTSP
24	Karet Tengsin 15 Pg	9	2	7			20	6,00	6,00	6,09	6,0	9,89	9,64	9,5	9,5	KTSP
25	Karet Tengsin 16 Ptg	6	2	4			25	6,0	6,0	6,0	6,0	8,5	8,5	7,6	8,25	KTSP
26	Karet Tengsin 21 Pg	12	2	7	3		25	6,00	7,0	6,0	6,0	8,0	8,0	8,75	9	KTSP
27	Benhil 01 Pg	13	2	10	1		25	6,0	6,0	6,0	6,2	7,8	8,0	8,0	8,5	KTSP
28	Benhil 02 Pg	11	3	5	3		25	6,58	6,07	6,75	6,06	8,0	7,8	7,75	8	KTSP
29	Benhil 03 Pg	15	6	7	2		25	5,72	6,00	6,07	7,5	9,19	9,37	9,86	9,5	KTSP
30	Benhil 05 Pg	11	4	5	2		25	6,5	7,0	6,15	6,25	9,5	9,0	9,29	9,35	KTSP
31	Benhil 06 Ptg	10	1	8	1		25	6,0	5,78	5,06	6,5	8,57	8,83	8,00	8,1	KTSP
32	Benhil 07 Pg	9	1	8			25	5,83	6,06	5,83	6,28	8,7	8,31	9,00	9,00	KTSP
33	Benhil 09 Pg	12	3	9			25	6,20	6,5	6,25	5,75	9,25	9,3	8,85	8,85	KTSP
34	Benhil 11 Pg	10	2	6	2		25	5,68	6,05	6,06	6,06	8,48	8,43	8,85	8,9	KTSP
35	Benhil 12 Ptg	12	5	6	1		25	5,6	6,50	5,57	6,25	9,56	9,05	8,00	8,2	KTSP

Sumber : Dikdas kecamatan Tanah Abang, tahun 2007

Tabel 5.56 Kualitas Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Tanah Abang

No	NAMA SD	GURU					SISWA								SISTEM PENGAJARAN	
		JL	PDDK			DIK	THN	Nilai terendah				Nilai tertinggi				
			S1	D2	SLA			MAT	BI	IPA	IPS	MAT	BI	IPA		IPS
1	Hati Suci	25	2	1	4			4,5	5,16	6,05	7,4	9,97	8,74	9,57	9,5	KTSP
2	PSKD	8	2	1	5			5,73	5,8	6,0	6,10	5,88	6,13	6,5	8	KTSP
3	Said Naum	22	9	9	4			6,10	6,10	6,10	6,0	9,21	8,97	9,5	9,3	KTSP
4	Nirwana	8	2	4	2			5,75	6,25	6,37	6,0	7,25	7,5	7,5	8,3	KTSP
5	Muham 56	13	7	3	3			6,21	6,5	7,47	7,5	8,14	8,95	8,81	8,9	KTSP
6	Nasional	9	3	6				5,5	6,5	5,5	6,0	8,3	8,38	8,3	8,4	KTSP
7	Annajah	6	3	3												KTSP
8	Strada Petamburan	8	3	5				6,01	6,4	6,0	6,0	9,62	9,15	8,41	8,9	KTSP
9	Nurul Islam	7		5	2			7	7	7,5	7,5	7	8	8	8	KTSP
10	Bethel	11	5	3	3			5,8	6,0	6,0	6,0	9,4	8,24	9,38	9,2	KTSP
11	Nurani Ihsaa	10	6	4				5,3	6,0	5,75	6,0	6,75	7,0	7,06	7,15	KTSP
12	Benhil Al Abrar	13	5	5	3			5,6	6,0	6,00	6,5	9,71	9,58	8,84	8,85	KTSP
13	Benhil Advent	7	2	5				6,0	6,66	8,08	7,8	9,6	9,16	9,33	9,33	KTSP
14	Benhil Khairul Uswah							6,06	6,03	6,12	6,5	7,05	8,10	7,62	7,79	KTSP
15		147	49	54	26											
16																
17																
18																

Sumber : Dikdas kecamatan Tanah Abang, tahun 2007



